



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN HADITS DI
MTS NEGERI 2 TAPANULI TENGAH

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ISRAWATI SIREGAR

NIM. 1620100013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN HADITS DI MTS
NEGERI 2 TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ISRAWATI SIREGAR
NIM: 1620100013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR AL-QUR'AN HADITS DI MTS NEGERI 2
TAPANULI TENGAH

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ISRAWATI SIREGAR
NIM. 16 20100 013



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

H. Nurfin Sihotang, M.A Ph.D
NIP. 19570719 199303 1 00 1

Pembimbing II

Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. IsrawatiSiregar

Padangsidempuan, April 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

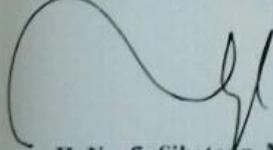
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperti halnya terhadap skripsi a.n. Israwati Siregar yang berjudul: *Upaya Guru Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

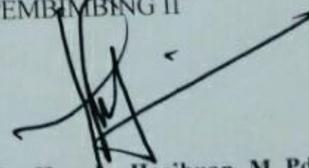
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



H. NurfinSihotang, M.A Ph.D
NIP. 19570719 199303 1 00 1

PEMBIMBING II



Dr. HamdanHasibuan, M. Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

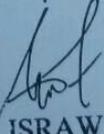
Nama : Israwati Siregar
Nim : 16 201 00013
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1
Judul Skripsi : **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an
Hadits di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Maret 2021
Pembuat Pernyataan




ISRAWATI SIREGAR
NIM. 16 201 00013

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

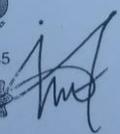
Nama : Israwati Siregar
NIM : 16 20 100013
Jurusan : PAI-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Maret 2021
Yang menyatakan,




ISRAWATI SIREGAR
NIM: 16 201 00013

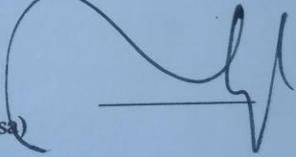
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

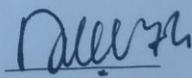
Nama : Israwati Siregar
NIM : 16 201 00013
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-
Qur'an Hadits di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
----	----------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------

2.	Dr. Lis Yulianti Syarida, S. Psi., M.A (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
----	----------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------

3.	Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
----	--------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------

4.	Dr. Sehat Sultoni, M.A. (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
----	----------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	: IAIN Padangsidempuan
Di	: 08 April 2021
Tanggal	: 13.30 WIB s/d 17:00 WIB
Pukul	: 77,25
Hasil/Nilai	: 3,42
IPK	: B
Predikat	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar
Al-Qur'an Hadits di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah
Nama : Israwati Siregar
Nim : 16 201 00013
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidempuan, April 2021

Dekan,



Dr. Lely Hilda, M. Si
NIP. 19120920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : ISRAWATI SIREGAR
Nim : 16 201 00013
Judul Skripsi : **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah.**

Latar belakang penelitian ini adalah Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa kenyataan yang terjadi dilapangan masih jauh dari harapan-harapan yang ada. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerima materi yang dijelaskan oleh guru. ketika proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa cenderung pasif tanpa mau menanggapi materi yang di sampaikan guru, duduk diam dan hanya mendengarkan dan mencatat yang diberikan oleh guru.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana prestasi belajar Al-Qur'an Hadits pada siswa di kelas VIII-1 MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah, apa upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII-1 MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah, untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dalam bentuk deskriptif. Instrumen pengumpulan data dari tata usaha, yang digunakan terdiri dari observasi lapangan, wawancara langsung dengan kepala sekolah, wali kelas, guru Al-Qur'an Hadits, siswa kelas VIII-1, dokumentasi siswa binaan hafidz Al-Qur'an dan daftar prestasi perlombaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ).

Hasil penelitian dari upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah adalah: disiplin dalam mengikuti binaan hafidz Qur'an, terampil dalam belajar, siswa mengikuti perlombaan MTQ antar sekolah, guru membuat peraturan kepada siswa saat belajar Al-Qur'an Hadits, menentukan jadwal pertemuan anantara guru dan siswa saat belajar Al-Qur'an Hadits, adanya metode, tugas dan muraja'ah hapalan ayat.

Kesimpulan skripsi ini menjelaskan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa; memberikan motivasi kepada siswa, menggunakan metode yang bervariasi, memberikan tugas dan penghargaan kepada siswa, membimbing siswa untuk tetap muraja'ah.

Kata Kunci: Upaya Guru, Meningkatkan Prestasi, Belajar Al-Qur'an Hadits

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan Syukur Alhamdulillah kita ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan dan kesempatan kepada kita sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits Dengan Menghapal Al-Qur’an di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah”**. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang telah membawa petunjuk.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangannya, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya . Hal ini disebabkan karna keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, namun atas bantuan, bimbingan, dorongan serta nasehat dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karna itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Nurfin Sihotang, M.A Ph.D pembimbing I dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd pembimbing II skripsi ini yang dengan sabar telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan serta seluruh akademik IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan seluruh pegawai Jurusan Tarbiyah dan pegawai akademik yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya.
4. Bapak Yusri, S.A,g, M.Hum, selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
6. Bapak Kepala Sekolah dan para Guru di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah dan seluruh siswa yang telah banyak membantu peneliti dalam memperoleh data dan informasi penelitian ini.
7. Teristimewa Kepada Ayahanda Martua Siregar dan Ibunda Tetti Royani Tampubolon dan nenekku tersayang yang selalu sabar, mengasuh dan mendidikku yang selalu mendoakan dan menjadi penyemangatku dan

selalu melimpahkan kasih sayangnya, memberikan materi dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis. Mulai aku kuliah hingga aku mengerjakan skripsi ini.

8. Adik tersayang (Jefri Anto Siregar dan Siska Nadia Siregar), serta keluarga yang telah memberi dukungan baik moril atau materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat terbaik (Sri Wahyuni, Rahmayani Santi, Fizki Fadillah, Jumadil. Sakina Hutasuhut, Suryani Musannah Siregar, sakinah Warohma, Masito, Nova, Jufri). Dan teman-teman KKL/PPL yang membantu memotivasi menghilangkan stres dan kesulitan selama proses penyusunan skripsi.
10. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan motivasi yaitu Riyanti Siregar, Ali Akbar Lubis, Siti Hasanah Siregar, Putri Asri Rangkuti, Hasina Siregar, Annisa Siregar, Melisa Pohan, Windasari Simanjuntak, Maharani.
11. Teman-teman seperjuangan terkhusus Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI-1 Angkatan 2016/2017 yang tidak dituliskan namanya satu persatu serta sahabat penulis yang selalau menjadi motivator.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga Allah selalau memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan Aamiin...

Padangsidempuan, Januari 2021
Penulis,

Israwati Siregar
NIM. 1620100013

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	
.....	vii
i	
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits.....	13
1. Pengertian Upaya Guru	13
2. Syarat dan Tugas Guru	21
3. Pengertian Prestasi Belajar.....	23
4. Indikator Prestasi Belajar	28
5. Prinsip-prinsip Belajar	29
B. Belajar Al-Qur'an Hadits	33
1. Pengertian Belajar Al-Qur'an Hadits	33
2. Kedudukan dan Sumber Al-Qur'an Hadits	35
3. Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an Hadits.....	36
4. Karakteristik Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	37
5. Indikator Belajar Al-Qur'an Hadits	38
C. Upaya Guru Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa	39
1. Memberi Bimbingan Belajar Siswa	39
2. Mengoptimalkan Penggunaan Media Pembelajaran.....	39
3. Membuat Variasi Metode dan Pendekatan Mengajar	41

4. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa	43
a. Memeberikan Motivasi Kepada Siswa.....	43
b. Menggunakan Metode yang Bervariasi	43
c. Memberikan Tugas dan Penghargaan Kepada Siswa	44
d. Membimbing Siswa Untuk Tetap Muraja'ah.....	45
D. Penelitian Yang Relevan.....	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	48
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	48
C. Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpula Data.....	49
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	49
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	55
1. Sejarah MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah	55
2. Letak Geografis MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah.....	56
3. Visi dan Misi MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah.....	56
4. Tujuan dan Indikator MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah.....	57
5. Sarana Prasarana	57
6. Keadaan Guru.....	58
7. Keadaan Siswa	61
B. Temuan Khusus.....	61
1. Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa di Kelas VIII-1 Yang Mengikuti Binaan Hafidz Qur'an di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah.....	61
2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah	64
C. Analisis Hasil Penelitian	71
D. Keterbatasan Hasil Penelitian	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	75
r	

DARTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel I : Pimpinan Madrasah
2. Tabel II : Luas Tanah
3. Tabel III : Gedung Madrasah
4. Tabel IV : Keadaan Guru
5. Tabel V : Nilai Siswa
6. Tabel VI : Daftar Prestasi Siswa
7. Tabel VII : Siswa Binaan Hafidz Qur'an

DAFTAR TABEL

1. Tabel I : Pimpinan Madrasah
2. Tabel II : Luas Tanah
3. Tabel III : Gedung Madrasah
4. Tabel IV : Keadaan Guru
5. Tabel V : Nilai Siswa
6. Tabel VI : Daftar Prestasi Siswa
7. Tabel VII : Siswa Binaan Hafidz Qur'an

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara

Lampiran II : Dokumentasi

Lampiran III : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran IV : Surat Pengesahan Judul Skripsi

Lampiran V : Surat Riset

Lampiran VI : Balasan Surat Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujaadalah: 11)¹

Maksud dari ayat diatas orang-orang yang diberi ilmu oleh Allah SWT akan ditinggikan derajatnya dan sebaiknya diajarkan juga pada orang lain agar ilmu itu berkembang hingga menghasilkan sebuah prestasi dalam segala bidang baik olimpiade maupun yang lainnya.

Ta'lim dalam pengertian pengajaran lebih dipahami bagian dari tarbiyah dan tarbiyah lebih luas dari *ta'lim*. Sebagaimana ditulis Ahmad

¹ Kementrian Agama RI, *Az-Zikru Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, (Jakarta Selatan: 1987), hlm. 543.

Tafsir bahwa para ahli sependapat bahwa pengajaran bagian dari pendidikan. Artinya pendidikan lebih luas dari pengajaran

Para pendidik, khususnya di sekolah memang lebih banyak melakukan proses *ta'lim* dibanding dengan *tarbiyah* dalam pengertian pendidikan. Aspek *transfer of knowledge* sangat dominan, sehingga tidak heran, banyak orang mengkritik bagaimana sekolah hanya memperdulikan aspek kognitif saja. bisa jadi aspek aspek afektif dan psikomotorik lebih dapat dilihat hasilnya di lembaga pendidikan dengan sistem *boarding school*.²

Guru adalah salah satu komponen yang dapat menentukan keaktifan belajar siswa, guru berperan besar dalam mengaktifkan pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai komponen penting dalam pembelajaran, guru dituntut dalam melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam setiap pelajaran yang diajarkan. Keaktifan belajar siswa tentu tidak terlepas dari guru yang melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengajar.³

Guru adalah sebagai orang dewasa, maka tingkah laku dan perbuatannya akan berkesan di hati anak, dan akan diusahakannya mencontoh dan meniru guru tersebut. AASASnak menganggap bahwa segala perbuatan dan tingkah laku guru adalah baik, maka ia suka untuk mencontoh perbuatan tingkah laku tersebut.⁴

² Sehat Sultoni Dalimunthe, "Peta Ilmu Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No. 2, Juli-Desember 2014, hlm. 322-323.

³ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 125.

⁴ Muslim Hasibuan., *Dasar-Dasar Kependidikan* (Padangsidempuan: 2010), hlm. 71.

Guru termasuk pendidik yang membantu orang tua di dalam pelaksanaan pendidikan dalam sekolah, di sekolah yang paling menonjol adalah pelajaran. Dan yang paling berhasil di sekolah adalah penguasaan materi yang di programkan sebelumnya dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang di perlukan.

Guru sebagai motivator belajar bagi para siswa harus mampu untuk membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar. Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat di lakukan di sekolah, dan memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai kemudian membuat regulasi (aturan) perilaku siswa.⁵

Guru sebagai profesi meliputi mendidik mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.⁶

Perestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat berupa perubahan-perubahan tingkah laku, nilai-nilai kemampuan dan lain-lain.⁷ Namun dalam penelitian ini yang di maksud dengan prestasi belajar adalah hasil belajar siswa yang meliputi kognitif, Apektif dan psikomotorik yang telah dimasukkan ke dalam olimpiade yang merupakan hasil perlombaan yang telah di tentukan oleh guru dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 23.

⁶ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...* hlm. 125.

⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Mikro Teaching* (Jakarta: Ciputat, 2005), hlm. 69.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terletak pada kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar, kondisi belajar dan membangun struktur kognitifnya pada ilmu pengetahuan serta mempersentasikan kembali secara benar. Di sisi lain guru sebagai pengelolah pengajaran seharusnya berupaya menciptakan kebiasaan belajar bagi siswa untuk selalu melakukan belajar dengan giat sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik.⁸ Sedangkan upaya yang di lakukan guru di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah pada pelajaran Al-Qur'an Hadits meliputi menerangkan materi pelajaran, menerangkan kalimat demi kalimat tujuan belajar, menerangkan ayat Al-Qur'an dan Hadist.

Upaya diartikan juga dengan usaha itu merupakan pengaruh, perlindungan, dan bantuan. Tujuannya mendewasakan hidup. Aktornya orang dewasa bisa juga sekolah, buku, dan kehidupan. Ditekankan pendidikan itu bagi orang yang belum dewasa.⁹

Adapun prestasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari usaha yang telah dilakukan dan dikerjakan.¹⁰ Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para

⁸ Soewondo dkk, *Pembelajaran Remedial* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Derokturat Tenaga pendidikan, 2003), hlm. 2.

⁹ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studiens*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 4.

¹⁰ M. Ngalm Puranto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), cet. Ke-19, hlm. 84

ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan dengan prestasi belajar.

Pengertian prestasi belajar yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹¹

Selanjutnya Surtatimah Tirtonegoro mengatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam priode tertentu.¹²

Sedangkan menurut S.Nasution prestasi belajar adalah “kemampuan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, efektif dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum memenuhi target ketiga aspek tersebut.¹³

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf,

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), cet. Ke-1, hlm. 700.

¹² Suttatinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), hlm. 43.

¹³ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Bandung: Jamera, 1982), hlm. 17.

atau kalimat dan terdapat priode tertentu. Dengan demikian prestasi belajar yang sudah diperoleh erat hubungannya dengan cita-cita yang ditanamkan oleh guru kepada anak didik.

Seorang anak yang berhasil mempunyai prestasi yang baik dalam belajar akan memberikan kebanggaan atau kepuasan kepada orang tuanya, juga kepada guru yang telah mendidiknya karena keberhasilan anak ini tidak terlepas dari keterampilan dan kecakapan yang dimiliki guru, semakin akuratnya guru melakukan fungsinya semakin terjamin, tercipta dan terbinanya kesiapan siswa di masa depan.

Al-Qur'an dan Hadits merupakan dua sumber ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat Islam. Keduanya mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijalankan oleh ummatnya, tidak hanya terkait dengan tata hubungan manusia dengan Rabbnya tetapi juga tata aturan dalam kehidupan dengan sesama manusia.

Al-Qur'an sebagaimana yang dikutip oleh Dr. H. Abdul Majid Khon, M.Ag dalam bukunya *Praktikum Qira'at* adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat diturunkan kepada para nabi dan rasul (yaitu Muhammad saw) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.¹⁴ Firman Allah SWT dalam suroh Al-Isra': 106.

¹⁴ Abdul Madjid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2008), cet. 1. hlm. 2

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا



Artinya: Dan Al-Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian. (Q.S. Al-Isra': 106)¹⁵

Al-Qur'an adalah kitab mukjizat dimana Allah SWT hendak menantang seluruh ummat manusia untuk mencoba membuat tantangan yang serupa dengannya. Namun mereka tampaknya lemah dan tidak mampu.

Maksud dari ayat diatas ialah. Malam kemuliaan dikenal dalam bahasa Indonesia dengan malam Lailatul Qadar yaitu suatu malam yang penuh kemuliaan, kebesaran, karena pada malam itu permulaan turunnya Al-Qur'an.

Jika kita ingin jadikan Al-Qur'an sebagai pedoman atau rahmat atau kabar gembira, maka kita tidak boleh membenci semua perilaku keburukan, kecuali membenci perilaku buruknya. Terhadap musuh pun kita, kita diperintahkan untuk berkasih sayang. Buktinya, musuh boleh dilumpuhkan tetapi tidak boleh menganiayanya.¹⁶

Hadits merupakan sumber yang kedua setelah Al-Qur'an. Fungsi dari Hadits sebagai penjelas dari apa-apa yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Hadits merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Rasulullah saw baik berupa perkataan, perbuatan taqir (persetujuan) atupun sifat darinya dan juga pengakuan beliau terhadap pekerjaan atau perkataan orang lain. Hadits shahih

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Az-Zikru Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita...* hlm. 293.

¹⁶ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Menutur Agama Dari Atas Mimbar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 56.

yang berasal dari Rasulullah saw sendiri juga tidak diragukan kebenarannya, karena segala perkataan, perbuatan, taqriri (persetujuan) sifatnya bukan berasal dari hawa nafsu darinya. Melainkan semua berasal dari wahyu Allah SWT. Al-Qur'an dan Hadits yang tidak terpisahkan, karena keduanya berisikan petunjuk bagi manusia menuju jalan yang benar, dan dalam hal ini adalah Islam.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa kenyataan yang terjadi dilapangan masih jauh dari harapan-harapan yang ada. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerima materi yang dijelaskan oleh guru. Ketika proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa cenderung pasif tanpa mau menanggapi materi yang di sampaikan guru, duduk diam dan hanya mendengarkan dan mencatat yang diberikan oleh guru.

Jadi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini mencakup pada bagaimana prestasi siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits dan upaya guru dalam meningkatkan prstasi belajar Al-Qur'an Hadits.

Dalam hal ini, yang menjadi daya tarik untuk melihat atau melakukan sebuah penelitian bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah.

B. Fokus Masalah

Dengan demikian penelitian ini akan fokus pada masalah Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTS Negeri 2 Tapanuli

Tengah. Penulis sengaja memfokuskan penelitian ini pada aspek Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas VIII-1 karena menurut penulis salah satu kunci keberhasilan pendidikan bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengajar.

Mengingat kompetensi guru itu memiliki penjabaran yang sangat luas, maka penulis akan mempersempit penelitian ini dengan menjadikan kemampuan guru mengelola pengajaran, pemanfaatan guru dalam teknologi pengembangan guru dalam pendidikan sebagai fokus penelitian di kaitkan dengan meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis mengemukakan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah “usaha” iktiar (untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan mencari jalan Keluar). Sedangkan upaya yang di maksud penulis disini adalah usaha guru-guru dalam bidang penguasaan materi, metode pengajaran dan penggunaan media dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah.
2. Prestasi belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu, kemampuan itu diperoleh karena pada mulanya kemampuan itu belum ada, maka terjadilah adanya perubahan dari belum kepada arah yang sudah mampu dan proses perubahan itu tentunya terjadi dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penilaian ini adalah

nilai yang diperoleh siswa setelah adanya kegiatan belajar mengajar baik dari segi kognitif, efektif dan psikomotorik.

3. Al-Qur'an Hadits sebagai salah satu mata pelajaran, di dalamnya terdapat sejumlah materi yang berkaitan dengan kompetensi membaca, menulis, menghafal, menerjemahkan sampai mengetahui kandungan ayat atau hadits, dari materi tersebut. Al-Qur'an Hadits yang dimaksud peneliti ialah materi tajwid yang terdapat didalam Al-Qur'an Hadits diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an di sekolah MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dirumuskanlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa di kelas VIII-1 MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah ?
2. Apa upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini, penulis memiliki beberapa tujuan dilakukannya penelitian tersebut, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII-1 MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna:

1. Bagi siswa kelas VIII-1 di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, sebagai motivasi belajar agar siswa sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an Hadits.
2. Bagi MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits.
3. Bagi penulis untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan perkuliahan pada jurusan Pendidikan Agama Islam (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpaun.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang landasan teori: meningkatkan prestasi belajar, pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Metode penelitian: kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data: wawancara, dokumen.

Bab III, membahas tentang metodologi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan

data, teknik penjaminan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Upaya Guru

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencerahkan persoalan mencari jalan keluar.¹⁷ Jadi yang dimaksud upaya dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

Dalam meningkatkan prestasi belajar dibedakan menjadi dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal (faktor dari dalam diri anak), yakni keadaan jasmani dan rohani anak, dan faktor eksternal (faktor dari luar diri anak), yakni kondisi lingkungan di sekitar anak.¹⁸ Faktor internal dan eksternal yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal menyangkut dengan faktor yang muncul dari dalam diri anak sendiri. Faktor internal ada dua, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1) Faktor Fisiologis, berkaitan dengan keadaan fisik dan panca indera.

Keadaan fisik berpengaruh terhadap prestasi. Karena siswa memiliki

¹⁷ Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.

¹⁸ Munirwan Umar, "Peranan Orangtua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Volume 1, No.1. Juni 2015, hlm. 22-25.

dorongan dari dalam jiwanya untuk merubah prestasinya. Dan siswapun berpikir untuk merubah pribadinya sesuai dengan yang dipikirkannya. Bila kesehatan seseorang terganggu ataupun kelainan fungsi alat indranya. Karena panca indra ada kaitannya dengan diri siswa. Jika siswa melihat teman-temannya berprestasi baik, maka siswa akan berpikir untuk merubah prestasinya dengan baik.

- 2) Faktor psikologis, berkaitan dengan kejiwaan, yaitu intelegensi, motivasi, bakat, minat, dan kesiapan. Faktor psikologis ini, sangat mempengaruhi dengan minat atau keinginan siswa untuk belajar. Dimana murid termotivasi untuk meraih prestasi yang baik yang berada di dalam dirinya. Jadi siswa perlu berusaha, belajar dan bimbingan untuk merubah prestasinya supaya baik. Dan siswa hanya menyiapkan kesiapannya untuk meningkatkan prestasi yang baik.

b. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat anak di lahirkan. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama anak tumbuh dan berkembang. Dalam keluarga siswa berinteraksi dengan ayah dan ibunya, kakak dan adiknya, mungkin juga dengan kakek dan neneknya, sepupunya, paman dan bibinya. Bagaimana perilaku orang di sekitarnya di dalam keluarganya, maka demikianlah yang mudah mempengaruhi perilakunya. Bila lingkungan keluarganya adalah keluarga yang berprestasi baik, maka

dia juga cenderung meningkatkan prestasinya. Oleh karena itu, orangtua memegang peranan penting untuk mengorganisir kondisi akhlak di keluarga, untuk memperoleh prestasi yang baik sesuai yang diharapkan orangtua.

2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan suatu institusi pendidikan formal di lingkungan sekolah terjadi interaksi pembelajaran. Muatan materi pelajaran dan cara guru membelajarkannya, akan berpengaruh bagi minat untuk belajar anak, yang akhirnya akan berimbas kepada prestasi belajar anak. Disamping faktor lainnya, seperti teman sekelasnya, fasilitas pembelajaran, keamanan, kenyamanan, dan lain-lain.

3) Lingkungan masyarakat

Di lingkungan masyarakat, pendidikan yang diterima siswa lebih kompleks. Di lingkungan masyarakat berkumpul berbagai unsur masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan. Dan yang jelas di lingkungan masyarakat, bukan hanya terdapat teman sebayanya, tetapi juga orang dewasa, jadi bagaimana karakteristik orang-orang yang ada di lingkungan masyarakatnya, maka demikianlah perilaku yang akan mempengaruhi siswa. Maka bagaimana siswa berteman dan siapa temannya, juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.¹⁹

¹⁹ Yeyen Maryani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Timur: KDT, 2011), hlm. 376.

Guru adalah “orang yang kerjanya mengajar”. Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan guru dalam buku yang lain mengatakan bahwa guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di masjid atau musholla di rumah dan sebagainya.²⁰

Guru sebagai sosok teladan, sosok yang ditiru sudah sewajarnya jika selalu diingat akan tupoksi atau tugas pokok dan fungsi sebagai seorang guru, dengan demikian ketika seorang guru senantiasa memperhatikan, mengingat dan menjalankan apa yang menjadi tupoksinya maka ia berhak menyandang guru profesional.

Berikut tupoksi atau tugas pokok dan fungsi seorang guru:

- a. Membuat program pengajaran (Silabus,RPP).
- b. Menganalisa materi pelajaran.
- c. Membuat lembar kerja siswa (LKS).
- d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- e. Melaksanakan kegiatan penilaian baik itu ulangan harian,tengah semester atau akhir semester.
- f. Melaksanakan analisis ulangan, program remedial, pengayaan.
- g. Mengisi daftar nilai siswa, mengisi raport.
- h. Melaksanakan bimbingan kelas /koseling.
- i. Meneliti daftar hadir siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung.
- j. Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...* hlm. 27.

Dalam Undang-Undang Tentang Guru Dan Dosen, Pasal 1:

- 1) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
- 2) Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- 3) Guru besar atau profesor yang selanjutnya disebut profesor adalah jabatan fungsional tertinggi bagi dosen yang masih mengajar di lingkungan satuan pendidikan tertinggi.²¹

Sedangkan Yunus Namsa mendefinisikan guru adalah “orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada yang lain.

Guru merupakan spiritual father atau bapak rohani seorang murid, karena memberi santapan jiwa dengan ilmu dan mendidik akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menulis beberapa sifat yang harus dimiliki oleh guru dalam pendidikan Islam, yaitu:

- a) Zuhud tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridaan Allah semata.
- b) Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa terhindar dari dosa besar, sifat ria, dengki, permusuhan dan sifat-sifat tercela.
- c) Ikhlas dan jujur dalam pekerjaan.

²¹ Hasbulloh, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*(Jakarta:Rajawali Pers,2011),hlm. 356.

- d) Pemaaf.
- e) Seorang guru merupakan seorang bapak sebelum ia seorang guru. Maka seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti cintanya terhadap anak-anaknya.
- f) Harus mengetahui tabi'at murid.
- g) Harus mengetahui mata pelajaran.²²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau murid-murid yang berada dalam tanggung jawab baik di dalam maupun di luar sekolah (Informal, formal dan non formal).

Adapun yang di maksud dengan guru dalam uraian ini meliputi guru yang mendidik, mengajar, dan melatih mendidik berarti meneruskan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik.

Jadi pada umumnya guru adalah orang yang mengajar atau mendidik di sekolah, guru yang berdiri di muka kelas yang terlihat langsung dalam proses Interaksi edukatif atau proses belajar mengajar.

Sejalan dengan firman Allah swt surah Al-A'laq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

- Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

²² Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 131-134.

3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²³

Seorang guru yang profesional tidak saja menguasai isi pelajaran yang di ajarkan, tetapi juga mampu menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang diajarkannya. Disamping itu juga bertanggung jawab atas semua yang di ajarkan dan bertanggung jawab atas segala tingkah laku.

Berikut ini diuraikan tentang kompetensi-kompetensi tersebut:

(1) Menguasai Bahan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka guru harus mempersiapkan dirinya untuk menguasai bahan pembelajaran yang akan diajarkan, disamping itu menguasai bahan yang mendukung pengajaran. Apabila guru menguasai bahan yang akan di ajarkan maka ia tidak akan ragu melaksanakan proses belajar mengajar tersebut, sebaliknya apabila guru tidak menguasai bahan secara tidak baik maka timbullah keragu-raguan terhadap apa yang harus dikatakan.

Dalam hal ini yang dimaksud “mengetahui bahan” bagi seorang guru akan mengandung dua lingkup penguasaan materi yaitu: Menguasai bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi. Penguasaan bidang studi dalam kurikulum sekolah adalah menguasai bahan (materi) bidang studi yang menjadi tanggung jawab sesuai dengan tuntunan kurikulum, menguasai

²³ Kementerian Agama RI, *Az-Zikru Al-Qur'an...* hlm. 597.

bahan pengayaan atau penunjang bidang studi dimaksud menguasai bahan pelajaran diluar bidang studi yang di ajarkan.²⁴

(2) Mengelola program belajar mengajar

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang harus memperhatikan perhatian dan karakteristik peserta didik terhadap materi standar yang di ajarkan bahan kajian.

(3) Mengelola kelas

Dalam mengelola kelas, guru diuntut mampu mengelola kelas yaitu mengedipkan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kondusif disini maksudnya adalah suasana yang tenang, aman, nyaman dan sejuk sehingga suasana tersebut menimbulkan rasa nyaman dalam diri siswa untuk menghiasi proses pembelajaran, kegiatan mengelola kelas mencakup kepada mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar yang serasi. Dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi adalah guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didiknya agar tidak merusak suasana kelas jika sekiranya terdapat tingkah laku anak didik yang kurang serasi misalnya rebut, nakal, mengantuk atau mengganggu teman yang lain guru harus dapat

²⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 69.

mengambil tindakan yang tepat untuk menghentikan tingkah laku anak tersebut.²⁵

2. Syarat dan Tugas Guru

Pekerjaan guru itu merupakan pekerjaan yang berat, tetapi luhur dan mulia, tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga “mendidik” maka untuk melakukan tugas sebagai guru tidak sembarangan orang dapat menjalankannya.

Sebagai guru yang baik harus memiliki syarat sebagai berikut:

- a. Ijazah
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik
- d. Bertanggung jawab
- e. Berjiwa Nasional

Ijazah di maksud di atas adalah yang dapat memberikan wewenang untuk melaksanakan tugas sebagai guru disuatu sekolah tertentu. Sedangkan sehat jasmani dan rohani merupakan syarat bagi calon guru yang tidak dapat di abaikan seorang guru berpenyakit menular akan membahayakan kesehatan anak-anak dan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai pengajar atau pendidik taqwa kepada Allah SWT serta berkelakuan baik merupakan syarat utama guru. Untuk mengetahui seseorang itu taat beragama dan berkelakuan baik atau tidak adalah suatu

²⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 218-219.

hal yang sangat sulit karena hal tersebut tidak dapat di periksa dengan ujian atau test. Sifat tanggung jawab juga merupakan syarat jadi guru, tujuan pendidikan selain membentuk manusia susila yang cakap juga manusia bertanggung jawab kepada tugasnya sebagai guru yaitu mengajar dan mendidik anak-anak yang telah dipercayakan kepadanya.²⁶

Tugas guru adalah membimbing dan mengajar dua kegiatan yang berbeda akan tetapi tujuannya sama artinya membimbing seseorang siswa atau mengajar seseorang siswa agar pandai dalam segala bidang atau dalam arti kata tercapai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan juga peran guru sebagai pendidik, semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini.

a. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama bagi anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk(ilham) bagaimana cara belajar yang baik.

b. Informator

Sebagai inforatory, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru.

²⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 121.

c. Organisator

Sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

d. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah, setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

3. Pengertian Prestasi Belajar (يُسَجِّلُ - يَحُوزُ، سَجَّلَ - حَازَ)

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya.²⁷

Perubahan pada siswa dapat dilihat pada prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa ketika menjawab pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Powerdaminta berpendapat bahwa “prestasi belajar adalah penguasaan atas keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai test berupa angka yang diberikan guru”.²⁸

Prestasi belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh IQ, IQ yang tinggi dapat meramalkan kesuksesan prestasi belajar. Namun demikian pada beberapa kasus, IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup bermasyarakat. IQ bukanlah satu-satunya faktor penentu kesuksesan prestasi belajar seseorang. Ada faktor-faktor yang turut andil mempengaruhi perkembangan prestasi belajar.

Manusia lahir membawa potensi intelektual, emosional, maupun spiritual. Untuk mengenal potensi itu diperlukan belajar yang tak henti (*never ending process*). Dengan demikian jelaslah bahwa pengetahuan juga *mumkin al-wijud*. Artinya dulu manusia tidak memiliki ilmu. Dengan proses belajar, manusia menjadi pintar. Sebagian orang tidak menuruti aturan moral, setelah pintar, justru ia membodoh-bodohi orang lain dan

²⁷ Slameto, *Hubungan Timbal Bales Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 172.

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 27.

mengakal-akali orang lain. Padahal ia juga dulu bodoh dalam artian tidak berilmu.²⁹

Sementara itu, Sunarto mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan mengklasifikasikannya menjadi dua bagian. Muhibbin Syah secara global mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, meliputi dua macam, yaitu:

1) Aspek Fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

2) Aspek Psikologis

Yang termasuk faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain:

- a) Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan Intelegency Question (IQ) seseorang.
- b) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.

²⁹ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Ontologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 38.

- c) Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- d) Motivasi, merupakan keadaan internal organisasi yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
- e) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.³⁰

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa, yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain yaitu:³¹

1) Faktor-faktor lingkungan

Faktor lingkungan siswa ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: faktor lingkungan alam/non sosial dan faktor lingkungan sosial. Yang termasuk faktor lingkungan non sosial/alami ini ialah seperti: keadaan suhu, kelembapan udara, waktu (pagi, siang, malam), tempat letak gedung sekolah, dan sebagainya. Faktor lingkungan sosial baik berwujud manusia dan representasinya termasuk budayanya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

2) Faktor-faktor instrumental

Faktor instrumental ini terdiri dari gedung/sarana fisik kelas, sarana/alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum/materi pelajaran serta startegi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.³²

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.135-136.

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,... hlm, 184.

³² Sabri Alisuf, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 59-60.

Menurut Slameto belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut Sudirman belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan kuasa, ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.

Pengetahuan yang langsung didapat dari Allah dikenal dengan “*Ilmu Buduri*”. Ilmu buduri datang dari Allah, ilmu yang datang dari-NYA, tentulah kualitas kebenarannya paling tinggi dan tidak mungkin salah. Secara epistemologis ‘ilmu buduri yang didapatkan oleh manusia lewat ilham, harus bisa diuji kebenarannya secara ilmiah.³³

Dalam membangun suatu pendidikan yang bagus, tidak terlepas dari studi tentang manusia secara filosofis, psikologis, sosiologis, dan antropologis. Untuk menjawab hal itu menjadi kerja humaniora. Untuk mendesign sistem pendidikan diperlukan pemahaman tentang brainware-nya. Dalam memahami manusia perlu didekati secara filosofis agamis dan juga ilmiah empirik.³⁴

Adapun prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan

³³ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Depublish, 2016), hlm. 11.

³⁴ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Wisata Ilmiah*, (Depok: Inde Punlising, 2013), hlm. 17.

oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan urain-urain tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan nilai-nilai kecakapan.³⁵

4. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah penilaian dari hasil/usaha yang telah dilakukan yang dinyatakan dalam bentuk angka dan huruf dan dapat mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan. Yang dimaksud indikator prestasi adalah:

a. Disiplin

Disiplin merupakan pembagian waktu yang efektif yang harus ada dalam diri siswa dalam belajar baik dalam mengerjakan tugas maupun mengulang pembelajaran.

b. Menghapal ayat dan hadits

³⁵ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balek Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Keluarg*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm, 61.

Dalam hal ini siswa mampu menghafal ayat dan hadits dimana suatu keharusan yang harus dilakukan karena akan melekat dalam pikiran dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Mengikuti perlombaan di Sekolah

Semisal perlombaannya ialah MTQ antara siswa di sekolah tersebut, maupun antara kelas atau bisa saja antara sekolah didaerah itu.

d. Mengikuti perlombaan MTQ diluar Sekolah

Misalnya perlombaan MTQ antara daerah, kecamatan, kabupaten atau provinsi.

e. Keaktifan dalam belajar saat bertanya dan menjawab

Siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar akan meningkatkan pengetahuan yang signifikan, seperti halnya dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, guru juga dapat menilai bahwa siswa memiliki keingin tahuan yang tinggi.

Poin-poin diatas merupakan ungkapan dari guru Al-Qur'an Hadits dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru.³⁶

5. Prinsip-prinsip Belajar

Dari beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli bisa di rangkum prinsip-prinsip belajar antara lain sebagai berikut :

- a. Belajar akan berhasil jika disertai kemauan dan tujuan tertentu.
- b. Belajar akan lebih berhasil jika di sertai berbuat, latihan dan ulangan.
- c. Belajar lebih berhasil jika memberi sukses yang mengesankan.

³⁶ Wawancara Tanggal 14 September 2020 Oleh Bapak H. Zufri Ramadhan Nasution, S.Pd. I.

- d. Belajar lebih berhasil jika tujuan belajar berhubungan dengan aktivitas belajar itu sendiri atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya.
- e. Belajar lebih berhasil jika bahan yang sedang di pelajari dipahami, bukan sekedar menghafal fakta.
- f. Dalam proses belajar memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain.
- g. Hasil belajar di buktikan dengan adanya perubahan dalam diri si pelajar.
- h. Ulangan dan latihan perlu akan tetapi harus didahului oleh pemahaman.³⁷

Menurut uraian H.C Witherington dan Lee J. Cronbach Bapemsi, faktor-faktor serta kondisi-kondisi yang mendorong perubahan belajar bisa di ringkas sebagai berikut :

1. Situasi Belajar

a. Kesehatan Jasmani

Kekurangan gizi biasanya mempunyai pengaruh terhadap keadaan jasmani, mudah mengantuk, lekas lelah, lesu dan sejenisnya terutama bagi anak-anak yang usianya masih muda, pengaruh ini sangat menonjol. Selain kadar makanan juga pengaturan waktu istirahat yang tidak baik dan kurang, bisa tidak menguntungkan. Akibat lebih jauh adalah daya tahan badan menurun, yang berarti memberi daerah kemungkinan lebih luas lagi berbagai jenis macam penyakit seperti Influenza, batuk dan lainnya secara keseluruhan, badan kurang sehat sudah cukup mengganggu aktivitas belajar, apabila bila sampai jatuh sakit, boleh di kata aktivitas ini berhenti.

b. Keadaan psikis

³⁷ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Pustaka Belajar, 2008), hlm. 69.

Bila menengok kembali kepada perubahan jenis-jenis belajar, nampak dengan jelas belajar lebih banyak berhubungan dengan aktivitas jiwa, dengan kata lain faktor-faktor psikis memang memiliki peran yang sangat menentukan di dalam belajar. Karenanya akan dibahas lebih panjang dari pada faktor-faktor lain.

2. Faktor Kognitif

a. Pengamatan

Secara umum manusia mengenal dunia nyata melalui penyamatan yaitu dengan melihat, mendengar, membau, mencecap, dan meraba. Maka tidak mengherankan bila kelompok aliran jiwa menyatakan bahwa panca indra adalah pintu gerbang ilmu pengetahuan, yang penting dan mutlak mempunyai pengaruh terhadap belajar. Salah satu bukti misalnya orangtua hanya kurang satu panca indra dari lima panca indra saja ternyata lamban dalam belajar, meskipun sudah ada bantuan huruf.

f. Tanggapan dan fantasi

Bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan bisa disebut tanggapan, sedangkan daya untuk bentuk tanggapan-tanggapan baru berdasarkan tanggapan-tanggapan yang sudah ada di namakan fantasi. Pentingnya tanggapan dalam belajar bias kita lihat kembali pandangan Herbert, ia menganggap jiwa manusia terdiri elemen-elemen kecil berupa tanggapan, belajar tidak lain adalah mengumpulkan tanggapan-tanggapan sebanyak-

banyaknya. Sedangkan fantasi kitapun bisa membuktikan pentingnya, dengan fantasi memungkinkan orang menempatkan diri dalam hidup kepribadian orang lain, memungkinkan manusia melepaskan diri dari waktu dan tempat serta memungkinkan manusia untuk menciptakan sesuatu yang dituju. Hingga dengan fantasi manusia bisa belajar kebudayaan orang dan bangsa lain, bisa belajar sejarah dan bisa belajar mengarang, mencipta, merancang dan sebagainya.

g. Ingatan

Batasan ingatan yang terbanyak di utarakan ahli jiwa adalah kesan-kesan, menyimpan dan memproduksi. Perencanaan tersebut akan sangat di bantu antara lain oleh pembagian waktu yang tepat, metode yang cocok, pemakaian titian, bagan, ikhtisar dan tabel-tabel. Secara keseluruhan ingatan sangat membantu belajar, manusia hampir tidak pernah belajar tanpa bantuan ingatan bahan yang mendahuluinya.

h. Berpikir

Berpikir adalah aktivitas jiwa yang di tentukan oleh masalah yang dihadapi. Prosesnya adalah diawali dengan pembentukan pengertian, diteruskan pembentukan pendapat dan diakhiri oleh penarikan kesimpulan atau pembentukan keputusan. Cepat dan lambatnya berpikir bagi individu sangat besar

pengaruhnya terhadap belajar terutama belajar sejenis pemecahan masalah.

3. Faktor Afektif

Afektif meliputi perasaan, emosi dan suasana hati. Dalam keadaan stabil dan normal perasaan sangat menolong individu melakukan perubahan belajar, tetapi perasaan dengan intensitas sedemikian tinggi sehingga pribadi kehilangan kontrol yang normal terhadap dirinya, misalnya takut, marah, bingung, putus asa atau sangat gembira, ini semua sangat menghambat proses belajar, sedangkan keadaan afektif individu yang lebih bersifat tetap bisa disebut suasana hati, dan secara garis besar bisa dibedakan menjadi suasana perasaan riang dan suasana perasaan murung. Yang disebut pertama membantu belajar, sedangkan yang terakhir sangat mengganggu perbuatan belajar.

B. Belajar Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Belajar Al-Qur'an Hadits

M. Arifin mengungkapkan belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak didik menganalisa bahan pelajaran yang disajikan.³⁸

Wasty Soemanto mengutip pendapat beberapa pakar dalam menjabarkan pengertian belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

³⁸ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Keluarga...* hlm 172.

- a. Menurut James O. Wittaker: Belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- b. Cronbach: Belajar yang efektif adalah melalui pengalaman, dalam proses belajar seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indra.
- c. Howard L. Kingsley: Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.³⁹

M. Ngalim Purwanto menjelaskan tentang pengertian belajar, diantaranya adalah:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
- c. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam pengertian pemecahan suatu masalah, keterampilan, kebiasaan, dan sikap.

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa belajar adalah usaha mengubah tingkah laku, perubahan yang membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar, baik dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga terbentuk kecakapan (prestasi), keterampilan, sikap dan penyesuaian diri.⁴⁰

Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam pada setiap madrasah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, membimbing, mengarahkan pemahaman, mengembangkan kemampuan dasar dan menghayati isi yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku yang

³⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 104.

⁴⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...* hlm 84.

memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadits.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Tsanawiyah memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Membaca (menulis) yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b. Menterjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan Hadis dalam memperkaya khazanah intelektual
- c. Menerapkan isi kandungan ayat atau hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

2. Kedudukan dan Sumber Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an ialah sumber ajaran Islam yang pertama dan utama yang didalamnya terdapat petunjuk-petunjuk bagi manusia sekaligus menerapkan maksud dan tujuan pokok yang diturunkan Al-Qur'an, diantaranya yaitu:

- a. Petunjuk aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- b. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupan secara individual atau selektif.
- c. Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia kejalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup didunia maupun diakhirat.

⁴¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 75-76.

d. Sedangkan Hadits adalah sumber ajaran setelah Al-Qur'an. Hadits berfungsi sebagai sumber ajaran Islam sesudah Al-Qur'an disebabkan karena:

- 1) Hadits berfungsi sebagai penguat hukum yang sudah ada dalam kitabullah.
- 2) Hadits berfungsi sebagai penafsir atau perinci atau juga mentaqid terhadap hal-hal yang mutlak atau pentakhsis terhadap ayat-ayat yang umum.
- 3) Hadits dapat menerapkan dan membentuk hukum tersendiri yang tidak disebutkan dalam kitabullah.⁴²

3. Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadits serta menamkan pengertian pemahaman, penghayatan isi dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits. Untuk mendorong, membina, dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik dengan berpedoman kepada isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an hadits adalah:

1. Agar siswa memiliki bekal kemampuan menguasai Al-Qur'an.
2. Hadits sebagai pedoman hidup menuju kebahagiaan hakiki yakni
3. Kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.
4. Memberikan pemahaman agar siswa belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
5. Untuk Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan
6. Pengamalan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist dalam perilaku peserta didik sehari – hari.
7. Untuk menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits.
8. Untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

⁴² Mudhafar Mughni, *ushul fiqih 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet. Ke-1, hlm. 45.

9. Untuk belajar hidup bersama dan berguna untuk orang lain sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.
10. Suatu upaya untuk Mendorong, membimbing dan membina
11. Kemampuan dan kegemaran untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits.
12. Upaya untuk melestarikan dan ikut menjaga keotentikan Al-Qur'an dan Hadits.
13. Memudahkan siswa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti bacaan Al-Fatihah dengan bacaan yang baik dan benar.
14. Sedangkan untuk hadits bertujuan untuk menambah keyakinan siswa untuk mengikuti ajaran-ajaran Nabi Muhammad saw.
15. Mempermudah siswa untuk menunjukkan dan memberitahukan.
16. Hadits yang menjadi landasan hukum suatu amal perbuatan kepada orang lain.
17. Yang paling utama dengan mengharapkan pahala dari Allah SWT karena merupakan perbuatan yang baik.
18. Agar siswa terampil dalam menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu baik dalam juz 'amma maupun hadits-hadits pilihan.
19. Untuk menguatkan pengetahuan siswa dalam proses selanjutnya
20. Murid mampu memahami dan mengamalkan isi kandungan keduanya.⁴³

Setiap mata pembelajaran pasti memiliki fungsi tersendiri,

Sedangkan fungsi Al-Qur'an Hadits yaitu:

- a) Menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an Hadits.
- b) Mendorong, membimbing, membina kegemaran dan kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an Hadits.
- c) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits dalam perilaku siswa sehari-hari.
- d) Memberikan bakat pengetahuan untuk mengikuti Pendidikan pada jenjang setingkat lebih tingkat.

4. Karakteristik Materi Pelajaran Al-Qur'an Hadits

⁴³ Achmad Lutfi. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hlm. 168-172.

Karakteristik materi Al-Qur'an hadits sebagai berikut:

- a. Materi ini mendominasi pemahaman pada dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Menekankan pada kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat dan Hadits.
- c. Menekankan hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan Hadits.
- d. Pengenalan arti atau makna dari surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan Hadits.
- e. Hadits. Serta tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan.
- f. Sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.⁴⁴

5. Indikator Belajar Al-Qur'an Hadits

Materi pokok Al-Qur'an Hadits, bacaan Al-Qur'an Hadits dengan Tajwid.

- a. Hukum bacaan mad 'iwadh, mad layyin dan mad 'aridlissukun dalam Al-Qur'an suroh-suroh pendek pilihan.
- b. Ciri-ciri bacaan mad 'iwadh, mad layyin dan mad 'aridlissukun dalam Al-Qur'an suroh-suroh pendek pilihan.
- c. Mendeskripsikan bacaan mad 'iwadh, mad layyin dan mad 'aridlissukun dalam Al-Qur'an suroh-suroh pendek pilihan.
- d. Mengidentifikasi bacaan mad 'iwadh, mad layyin dan mad 'aridlissukun dalam Al-Qur'an suroh-suroh pendek pilihan.
- e. Menyimpulkan bacaan mad 'iwadh, mad layyin dan mad 'aridlissukun dalam Al-Qur'an suroh-suroh pendek pilihan.
- f. Mempraktekan bacaan mad 'iwadh, mad layyin dan mad 'aridlissukun dalam Al-Qur'an suroh-suroh pendek pilihan.⁴⁵

Akal dan wahyu (mushaf) bersumber dari Allah SWT yang mutlak, tetapi hasil temuan/tafsiran akal terhadap mushaf mungkin salah mungkin benar/relatif. Karena itu secara akal rumusan tentang moral/etika/akhlak yang semuanya melalui perantara akal tidak akan bertentangan dengan wahyu.

⁴⁴Reyneezzahra, "Karakteristik-Pengelolaan-Pembelajaran-al-QuranHadits-di-Madrasah-Ibtidiah" 2013(<https://wordpress.com>, diakses 18 April 2015 pukul 08:00 WIB).

⁴⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Hadits*, Jakarta: 2015, hlm. 5.

Dalam pelaksanaannya bisa saja bertentangan, tetapi yang menentukan bukan akal atau mushaf tapi potensi buruk manusia.⁴⁶

C. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

1. Memberi Bimbingan Belajar Siswa

Siswa dianjurkan mengikuti semua pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan demikian sebaiknya membimbing siswa untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Dalam hal ini memenuhi kebutuhan siswa, maka guru sebaiknya melaksanakan sebagai berikut:

- a. Memberikan materi Al-Qur'an Hadits sesuai dengan bahan dan kemampuan anak.
- b. Sebelum mengajarkan materi yang baru, harus ditinjau terlebih dahulu materi yang lama sehingga terdapat kontak dan hubungan dalam jiwa anak.
- c. Materi Al-Qur'an Hadits yang diberikan harus dirasakan anak-anak manfaatnya di kehidupan sehari-hari dalam mengajar harus diadakan variasi dan selingan siswa siswi harus pula diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat serta mengeluarkan pengalamannya sendiri dan guru Al-Qur'an Hadits harus mempunyai minat yang besar dalam belajar.⁴⁷

2. Mengoptimalkan Penggunaan Media Pembelajaran.

⁴⁶ Sehat Sulthoni Dalimunthe, "DIMENSI AKHLAK DALAM SHALAT Telaah Teologis-Filosofis", dalam *Jurnal* Vol. XVII No. 2 2012/1433, hlm. 295.

⁴⁷ Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Remaja, 1991), hlm. 103.

Media adalah alat untuk memberikan perangsang siswa supaya terjadi proses belajar. Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar. Bila karena satu dan lain hal media tersebut tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai penyalur pesan yang diharapkan maka ia tidak efektif dalam arti tidak mampu mengkomunikasikan isi pesan yang ingin dicapai.

Ada beberapa kegunaan media dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pengajaran dapat menimbulkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu.
- d. Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman, tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.⁴⁸

⁴⁸ Azhar Arsyad, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Dina Utara, 1995), hlm. 26-27.

Dalam proses belajar mengajar perlu adanya media pembelajaran sebagai sarana atau wahana fisik untuk menyalurkan pembelajaran itu sendiri. Media yang digunakan misalnya media visual dan media audio. Biasanya media ini memerlukan perelatan untuk menyajikannya. Cara ini diharapkan mampu mengoptimalkan cara belajar siswa. Namun bukan perelatan itulah yang penting tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media dalam bentuk program belajar.

3. Membuat Variasi Metode dan Pendekatan Mengajar

Guru Al-Qur'an Hadits menguasai materi dan menetapkan indikator pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru Al-Qur'an Hadits agar memperaktekkan materi-materi pendidikan agama Islam yang bertujuan menggali psikomotorik siswa. Selanjutnya menyampaikan materi Al-Qur'an Hadits dengan pendekatan yang sesuai dengan standar kompetensi Al-Qur'an Hadits dan penyedia sumber dan alat pembelajaran yang tepat sampai akhirnya penilaian dicapai dan guru juga harus menguasai kurikulum. Guru dituntut menguasai materi pelajaran sekaligus terampil dalam menyampaikan materi tersebut kepada siswa. Tugasnya guru harus menguasai ragam metode pembelajaran aktif dan media pembelajaran baik visual, audio, maupun audio visual. Strategi menggantikan cara pembelajaran cara belajar lama yang didominasi oleh metode ceramah, starategi berpusat pada siswa, sedangkan ceramah berpusat pada guru.

Strategi menempatkan siswa sebagai individu yang memiliki pengetahuan dan mampu mencari sendiri pengetahuan baru dengan

bimbingan guru. Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, inti, hingga penutup pembelajaran.⁴⁹ Dengan pemilihan metode yang tepat, semua siswa bisa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran tidak bertumpu pada guru atau siswa tertentu saja.

Guru menghindari metode ceramah dan metode lain yang tidak atau sedikit sekali melibatkan siswa dalam pembelajaran, karena akan menyebabkan kebosanan. Perasaan bosan menunjukkan bahwa cara mengajar guru tidak sesuai dan tidak menyenangkan. Guru terlalu dominan menyebabkan perhatian siswa tidak fokus belajar. Inovatif dan kreatif artinya siswa diarahkan pada penalaran, kritis mengemukakan ide, melahirkan karya sederhana apa pun, dan dilatih memecahkan masalah. Di kelas harus tergambar rekam jejak karya siswa dalam bentuk gambar, peta konsep, kerajinan tangan, dan lain sebagainya. Sebaiknya diberikan kesempatan bertanya dan menuangkan gagasan dalam bentuk lisan ataupun tulisan.

Kisah di dalam Al-Qur'an, tema, sistematika, dan metodenya tidaklah murni seni. Kisah al-Qur'an menurut Ayyub Dakhilullah sebagai sarana untuk mencapai tujuan agama. Jika kisah dikemas supaya enak dibaca atau didengar, tanpa mengandung kebohongan, maka itu tidaklah menyalahi aturan agama, seperti kebanyakan cerita pada umumnya. Jika cerita itu mengandung data dan fakta, biasanya juga dikenal dengan sejarah. Harus diakui bahwa kisah di dalam Al-Qur'an mengandung seni

⁴⁹ Syaiful Sagala, *Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: PT. Remaja, 1991), hlm. 103.

yang dikemas dengan menarik, tetapi berorientasi terhadap pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian islamiyah.⁵⁰

4. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

a. Memberikan Motivasi Kepada Siswa

Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermanfaat, karena pada umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan pada dirinya “ketika dalam pemberian motivasi, maka hendaknya setiap pembicaraan selalu didalam kebaikan, sehingga motivasi yang diberikan akan diterima dengan baik. Guru sebagai

Pendorong dan penggerak semangat termasuk unsur pendidikan yang tidak bisa dipindahkan dari seorang guru. Guru mempunyai peran yang besar dalam diri siswa, kemajuannya dalam menghafal dan mengulang hapalan, mencurahkan perhatiannya pada Al-Qur'an, pemanfaatan kekuatannya yang tersembunyi, pendorong kemampuannya yang terpendam, dan membangkitkan semangat. Hal tersebut pada dasarnya bisa membuat seorang siswa berada dalam kemajuan yang positif, menghambat rasa keterlambatan atau putus asa, mendorongnya bergerak kedepan, serta menjadikan perbuatannya mempunyai hasil yang baik dan bagus.⁵¹

b. Menggunakan Metode yang Bervariasi.

⁵⁰ Sehat Sulthoni Dalimunthe “Metode Kisah Dalam Prespektif Al-Qur'an”, dalam *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 23, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 277.

⁵¹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Diva Press, 2009), hlm. 176.

Metode merupakan fasilitas untuk menggunakan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan, oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah suatu cara yang memiliki nilai yang strategis dalam kegiatan belajar mengajar.

Penjelasan diatas memberikan gambaran bahwa, penggunaan metode dalam pembelajaran tahfidz sangat penting sebagai upaya pencapaian tujuan belajar. Guru harus menghadirkan suasana belajar yang kondusif, guru juga harus menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar siswa untuk menghafal Al-Qur'an.⁵²

c. Memberikan Tugas dan Penghargaan Kepada Siswa

Guru memberikan tugas pada siswa untuk melanjutkan hapalan ayat-ayat yang akan dihapalkannya, guru biasanya memberikan tugas menghafal 3 samapai 10 baris dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan adanya pemberian tugas maka dapat membantu para siswa untuk dapat meningkatkan hapalannya sebab tanpa adanya pemberian tugas maka para siswa akan jarang membuka Al-Qur'an untuk menghafal maupun meningkatkan hapalan yang sudah dihapal sebelumnya.⁵³

Adapun yang dimaksud dengan pemberian tugas adalah suatu pengajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar siswa

⁵² Puput Fathurrahman dan Sobri Sutukno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Revika Aditama, 2014), hlm. 55.

⁵³ Dzamaran dan Zen, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 85.

melakukan kegiatan belajar. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru, diharapkan dengan pemberian tugas prestasi siswa akan meningkat. Dan guru boleh memberi penghargaan kepada siswa yang telah menuntaskan hapalannya sebagai bentuk penyemangat untuk siswa, semisal seperti sertifikat, alat tulis, atau uang.

d. Membimbing Siswa untuk Tetap Muraja'ah

Tidak mungkin bisa menghafal Al-Qur'an tanpa terus menerus melakukan muraja'ah (pengulangan). Tanpa muraja'ah hapalan akan cepat lepas, dan tidak lama kemudian penghapalnya segera melupakannya.⁵⁴ Muraja'ah atau mengulang hapalan merupakan suatu yang penting dalam menghafal Al-Qur'an sebab orang yang menghafal Al-Qur'an namun tidak pernah mengulang hapalannya akan mengakibatkan hapalan-hapalannya menghilang atau terlupakan.

Muraja'ah atau mengulang hapalan tidak kalah penting dari menghafal bahkan tahap muraja'ah jauh lebih penting dari pada fase menghafal sebab menghafal lebih mudah dan ringan bagi jiwa sehingga manusia mampu menghafal dan mudah tergerak untuk melakukannya dengan sedikit motivasi sedangkan muraja'ah atau mengulang hapalan amat terasa berat bagi jiwa manusia. Dalam Firman Allah swt:

⁵⁴ Muhibin, Syah, *Psikologi Belajar...* hlm. 151.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
 فَلْنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
 مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S. An-Nahl: 97).⁵⁵

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa barang siapa yang beriman dan berilmu dan mengajarkannya kepada orang lain, akan mendapat pahala.

D. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi Asra “Usaha Guru dalam Meningkatkan Belajar Siswa yang Berprestasi Rendah Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan.” Berbentuk skripsi pada tahun 2018, bagi siswa secara psikologi termotivasi untuk belajar lebih aktif, kreatif dan interaktif khususnya siswa yang berprestasi rendah, dan pada umumnya seluruh siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan dapat meningkatkan hasil belajarnya.⁵⁶

⁵⁵ Kementerian Agama RI, *Az-Zikru Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita...* hlm. 278.

⁵⁶ Asra, “Usaha Guru dalam Meningkatkan Belajar Siswa yang Berprestasi Rendah Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan.”, Skripsi (Padangsidimpuan: Padangsidimpuan, 2018).

2. Skripsi Juni “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Kotanopan.” Berbentuk skripsi pada tahun 2017, bagi guru dituntut untuk lebih aktif dalam memperhatikan tahapan belajar siswa dan memiliki metode yang dapat menarik perhatian siswa sehingga mampu mencapai prestasi yang meningkat.⁵⁷
3. Skripsi Sahrida “Penerapan Metode Hafalan Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII Di Mts N 2 Padangsidempuan”. Bentuk skripsi 2015, metode hapalan yang diterapkan diharapkan dapat memantu meningkatkan hasi belajar siswa dalam bentuk nilai yang dihasilkan oleh siswa melalui ujian yang diberikan guru.⁵⁸

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas yang pertama dari Skripsi Asra “Usaha Guru dalam Meningkatkan Belajar Siswa yang Berprestasi Rendah Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.”, yang kedua Skripsi Juni “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Kotanopan.”, yang ketiga Skripsi Juni “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Kotanopan.”. Dinyatakan bahwa penulisan skripsi ini berbeda dengan mereka oleh karena itu peneliti layak untuk melanjutkan penulisan skripsinya sampai selesai.

⁵⁷ Juni “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Kotanopan.”, (Padangsidempuan: Padangsidempuan, 2017).

⁵⁸ Sahrida “Penerapan Metode Hafalan Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII Di Mts N 2 Padangsidempuan”, (Padangsidempuan: Padangsidempuan, 2015).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapanuli Tengah Kecamatan Pinangsori. Waktu penelitian ini dilakukan bulan Juli 2020 sampai dengan bulan maret 2021.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan melakukan logika ilmiah.⁵⁹ Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan metode ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan data kualitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengajuan hipotesis melainkan pada usaha pada menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentasi.⁶⁰ bentuk deskriptif memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat peneliti berlangsung.⁶¹ Melalui bentuk deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang

⁵⁹ Afifuddin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV. Puataka Setia, 20012), hlm. 134.

⁶⁰ Syarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 1997), hlm. 5.

⁶¹ Juliansa Noor, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 34

menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif, wawancara antara peneliti dan guru Al-Qur'an Hadits, peneliti juga melakukan tanya jawab kepada siswa. Serta adanya pengumpulan data dokumen berupa nama siswa binaan hafidz Al-Qur'an.

C. Sumber Data

Peneliti ini memiliki sumber dua macam sumber data:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat mengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu dua orang guru diantaranya satu guru Al-Qur'an Hadits satu wali kelas VIII-1, dan enam siswa/i kelas VIII-1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapanuli Tengah yang ditetapkan sebagai sumber penelitian.
2. Sumber data skunder adalah sumber data kedua yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap diperoleh dari tata usaha merupakan bukti nama siswa yang berprestasi dan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapanuli Tengah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data dari lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah suatu pengamatan langsung kepada objek peneliti dengan cara mencatat data, mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penelitian kedalam suatu skala bertingkat.⁶² Dalam penelitian ini penulis mengadakan observasi ke lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapanuli Tengah.
2. Interview atau wawancara adalah teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung betatap muka dengan seseorang. Tujuan wawancara adalah memperoleh data penunjang terhadap observasi terhadap yang telah dilaksanakan kepada responden untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapanuli Tengah.
3. Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis dan gambar, semua itu memberikan informasi untuk proses penelitian.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan dalam meneliti

Perpanjangan keikutsertaan, peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut hanya dilakuakkan dalam

⁶² Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Roneka Cipta, 2000), hlm. 218.

waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Hal ini karena peneliti merupakan instrument paling utama peneliti. Maka semakin lama peneliti terlibat dalam pengumpulan data akan semakin memungkinkan derajat kepercayaan data yang disimpulkan.

2. Ketentuan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman yaitu kesungguhan peneliti dalam mengamati persoalan yang sedang diteliti.

3. Triagulasi

Jenis penelitian berdasarkan pendekatan analisis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sedangkan penelitian berdasarkan kedalaman analisis penelitian ini adalah deskriptif. Sementara data yang terkumpul ,pengolahan dan analisis datanya dengan teknik sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data.
- b. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan yang tidak relevan.
- c. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
- d. Data yang telah dipaparkan dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif

- e. Penarikan kesimpulan itu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat-kalimat tertentu.

Gambaran upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah tidak memiliki ragam kegiatan dalam variasi metode yang ada, hanya menoton pada metode ceramah dimana guru lebih berperan penting dalam belajar, dan dalam penggunaan media hanya menggunakan papan tulis dan alat tulis dan spidol serta alat tulis yang dimiliki siswa dan penambahan media jika adanya daring, proses belajar melalui android yang memakai aplikasi WhatsApp dan geoggle classroom.

Lain halnya tahun-tahun kemarin ada peningkatan belajar pada siswa bisa dilihat dengan prestasi yang ada didalam sekolah yang dimana siswa VII-1 ada didalamnya yang mengikuti cerdas cermat didalam sekolah antar kelas dan diluar sekolah dalam tingkat kabupaten hingga provinsi, penulis meneliti dalam keadaan adanya virus korona karena hal itu tidak adanya peningkatan prestasi siswa dalam belajar.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Pengolahan analisis data ini dimaksudkan untuk menganalisis data hasil penelitian melalui observasi dan wawancara terhadap upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapanuli Tengah.

Berdasarkan teknik analisis data yang penulis sunakan yaitu teknik deskriptif dengan persentase, yakni data yang telah terkumpul diklarifikasikan

kedalam data yang bersifat kualitatif, yakni data yang digunakan kata atau kalimat.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mental atau data jenuh” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana yang kita ketahui, reduksi terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek kualitatif. Fakta bahwa “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.⁶³

2. Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membuat kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian kualitatif:

- a. Teks Naratif: berbentuk catatan lapangan
- b. Model tersebut mencakup berbagai macam metric, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk menarik informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, bentuk yang praktis.⁶⁴

⁶³ Emzir, *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 129.

⁶⁴ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2001), hlm. 101.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari menyanggah dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seseorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.⁶⁵

⁶⁵ Emzir, *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif ...* hlm.133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Tujuan Umum

1. Sejarah MTs Negeri 2 Tapanuli Tengah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapanuli Tengah didirikan pada tahun 1995 yang merupakan Cabang dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinangsori. Pimpinan Madrasah yang pernah bertugas di MTs Negeri 2 Tapanuli Tengah sejak awal berdirinya adalah:

Tabel I

Pimpinan Madrasah

No	Nama	Priode Tugas
1.	Drs. Pangundian Nasution	1995-1998
2.	Drs. Abdul Saman Nasution	1998-2006
3.	Drs. H. Baganding Siregar	2006-2014
4.	H. Depan, S.Pd.I	2014-2019
5.	Drs. H. Alfa Surya Hutagalung, MM	2019-Sekarang

Jumlah seluruh personil Madrasah ada sebanyak 52 orang, terdiri atas guru 44 orang, 1 Orang Kepala Tata Usaha, staf tata usaha 2 orang, 1 orang Staf perpus dan 2 orang security 1 orang penjaga sekolah dan 1 orang perawat tanaman.

2. Letak Geografis MTs Negeri 2 Tapanuli Tengah

a. Lingkungan Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinangsori terletak di Jalan Jend. Ahmad Yani Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara.

Desa Pinagsori berjarak \pm 400 m dari pusat kecamatan dan \pm 34 km dari pusat Kabupaten Tapanuli Tengah. Tata tempat tinggal dan sanitasi Desa Pingsori cukup baik dengan sarana dan prasarana cukup memadai mulai dari masjid, sekolah dan sarana umum lainnya, sehingga sangat memungkinkan untuk pengembangan Madrasah menjadi salah satu Madrasah Unggulan di Kabupaten Tapanuli Tengah.

Kondisi masyarakat lingkungan Madrasah yang mayoritas bekerja sebagai petani dan nelayan sehingga suasana dan kondisi di lingkungan Madrasah yang tercipta sangat kondusif dan jauh dari kebisingan hingga memungkinkan terciptanya suasana pembelajaran yang efektif.

3. Visi dan Misi MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah

Visi MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah yaitu: Unggul Dalam Prestasi, Santun Dalam Pekerti Berdasarkan Iman dan Takwa.

Misi MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah yaitu:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal.

4. Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktek nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.
5. Menumbuhkan menghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder.

4. Tujuan dan Indikator MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah

Tujuan MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah yaitu: sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Indikator MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah;

1. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
2. Unggul dalam kedisiplinan
3. Memiliki lingkungan madrasah yang bersih dan nyaman
4. Mendapat kepercayaan masyarakat.

5. Sarana Prasarana

- a. Tanah dan Halaman

Tabel II

Tanah sepenuhnya Hak Milik. Luas area seluruhnya 2.605 m²

<p>Keadaan Tanah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapanuli Tengah</p>

Status	Hak Milik
Luas Tanah	2.605 m ²
Luas Bangunan	1.427 m ²
Luas Tanah Sarana	±1.177 m ²
Luas Tanah Kosong	-

Tabel III

b. Gedung Madrasah

Keadaan Gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapanuli Tengah	
Luas Bangunan	1.427 m ²
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang TU	1
Ruang Guru	1
Ruang Kelas	12
Ruang Lab. IPA	1
Ruang Lab. Bahasa	-
Ruang Perpustakaan	1
Ruang Serbaguna	-
Musholla	1
Ruang BP, OSIS dan Pramuka	1
Ruang UKS	1

6. Keadaan Guru

Keadaan guru di MTs Negeri 2 Tapanuli Tengah tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 44 orang yang ingin diteliti oleh peneliti ialah bapak Drs. H. Alfian Surya Hutagalung, M.M sebagai kepala sekolah dan Guru Al-Qur'an Hadits 1 orang di MTs Negeri 2 Tapanuli Tengah.

Guru yang berjumlah 44 orang tetapi difokuskan dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadits.

Tabel IV

Keadaan Guru

NO	Nama Guru	Tugas Guru	Jenis Guru
1	Drs. H. Alfian Surya Hutagalung, M.M	Kepala MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah	PNS
2	Ody Rachmadi, S.Pd., Gr	WKM Kurikulum Guru Mata Pelajaran	PNS
3	H. Zufri Ramadhan Nasution, S.Pd.I	WKM Kesiswaan Guru Mata pelajaran	PNS
4	Aswandi Sitompul. S.Pd.I	WKM Sarana & Prasarana Guru Mata Pelajaran	PNS
5	Aswin Hasibuan, S.Pd	WKM Humas Guru Mata pelajaran	PNS
6	Drs. Hj. Siti Horas	Piket Guru Mata Pelajaran	PNS
7	H. Sogir Nasution, S.Pd.I	Piket Guru Mata Pelajaran	PNS
8	Gustina Elfitra Siregar, S.Pd.I	Wali Kelas 8-1 Guru Mata Pelajaran	

			PNS
9	Dahlia Sitompul, S.Pd.I	Wali Kelas 9-C Guru Mata pelajaran	PNS
10	Nurhikmah Sitompul, S.Pd.I	Wali Kelas 8-3 Guru Mata Pelajaran	PNS
11	Darmawati Situmeang, S.Pd	Piket Guru Mata Pelajaran	PNS
12	Drs. Harun Mustofa Mungkur, S.Pd	Piket Guru Mata Pelajaran	PNS
13	Sekarwani, S.Pd	Piket Guru Mata pelajaran	PNS
14	Henni Herawati Nasution, S.Ag.	Wali Kelas 7-4 Guru Mata pelajaran	PNS
15	Halimatus Sa'diyah Pasaribu, S.Pd.I	Piket Guru Mata Pelajaran	PNS
16	Warna Panggabean, S.Ag	Wali Kelas 9-1 Guru Mata pelajaran	PNS
17	Musrifah Nasution	Wali Kelas 8-2 Guru Mata pelajaran	PNS
18	Rosida Sirait, S.Pd., Gr.	Kepala Perpustakaan Guru Mata pelajaran	PNS
19	H. Irwan Effendi, S.Pd.	Wali Kelas 7-1 Guru Mata Pelajaran	PNS
20	Aspan Maruli Siregar, S.Pd.	Kepala Laboratorium Guru Mata Pelajaran	PNS
21	Bitorian Richy Aswido, S.Si.	Wali Kelas 9-5 Guru Mata Pelajaran	PNS
22	Hj. Kawati, S.Pd.	Piket Guru Mata Pelajaran	PNS
23	Ardiani Salma Hutagalung, S.Ag.	Wali kelas 7-2 Guru Mata pelajaran	

			PNS
24	Hasnawati Siregar, S.Pd.	Wali Kelas 7-3 Guru Mata Pelajaran	PNS
25	Malinda Agustiana, S.Pd.	Wali Kelas 9-4 Guru Mata Pelajaran	PNS
26	Dra. Mursamsiarni Sikumbang	Wali Kelas 9-2 Guru Mata Pelajaran	PNS
27	Taufik Hidayat, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	PNS
28	Dicky Febri Ramadhan, S.Pd.	Wali Kelas 8-4 Guru Mata Pelajaran	PNS
29	H. Depan, S.Pd.	Wali Kelas 7-5 Guru Mata Pelajaran	PNS
30	Asrul, S.Pd.	Piket Guru Mata Pelajaran	PNS
31	Anharuddin Sinaga, S.Ag	Guru Bimbingan dan Konseling	PNS
32	Febriani Sikumbang	Wali Kelas 7-6 Guru Mata Pelajaran <i>Non-satminkal</i>	GTT
33	Masrena Harahap	Piket Guru Mata Pelajaran <i>Non-Satminkal</i>	GTT
34	Sumayer, S.Pd.	Piket Guru Mata Pelajaran <i>Non-Satmikal</i>	GTT
35	Febriliani Harahap, S.Pd.	Piket Guru Mata Pelajaran <i>Non-Satmikal</i>	GTT
36	Anni Halilah Siregar, S.Pd.	Piket Guru Mata <i>Non-Satminkal</i>	GTT
37	Erlanna Pangabean, S.Pd.	Piket Guru Mata pelajaran	GTT
38	Melva Yanti Pangabean, S.E.	Piket Guru Mata pelajaran	GTT

39	Azizah Hayati Sihombing, S.Pd.	Piket Guru Mata pelajaran	GTT
40	Nur Hasanah Situmorang, S.Pd.	Piket Guru Mata pelajaran	GTT
41	Suwesni, S.Pd.	Piket Guru Mata pelajaran	GTT
42	Marwan hutabarat, S.Pd.	Piket Guru Mata pelajaran	GTT
43	Nurmawani, S.Pd.	Piket Guru Mata pelajaran	GTT
44	Nurhafizah Hasibuan, S.Pd.	Guru Mata pelajaran	GTT ⁶⁶

7. Keadaan Siswa

Siswa merupakan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Siswa di MTs Negeri 2 Tapanuli Tengah seluruh kelas VIII berjumlah 129 tetapi peneliti hanya meneliti kelas VIII-1 yang berjumlah 32. Perempuan berjumlah 19 dan laki-laki berjumlah 13. Apabila perempuan dan laki-laki dibandingkan akan terlihat siswa perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.⁶⁷

B. Temuan Khusus

1. Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa di Kelas VIII-1 Yang Mengikuti Binaan Hafidz Qur'an di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah.

a. Dilingkungan Sekolah

1. Disiplin, dalam hal ini siswa yang mengikuti pembinaan hafidz Al-Qur'an akan disiplin dalam segala hal. Baik dalam berbagi waktu

⁶⁶ Sumber dari *Tata Usaha*, Tanggal 15 September 2020 di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah.

⁶⁷ Sumber dari ..., Tanggal 15 September 2020 di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah.

belajar malam sambil mengulang pembelajaran atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ketika di sekolah, siswa yang disiplin akan menghasilkan prestasi yang baik dalam tulisan maupun praktek.

2. Terampil, yang dimaksud disini merupakan mahir dalam belajar, misalnya menjawab pertanyaan guru, memahami penjelasan guru, muraja'ah hapalan memakai tajwid yang pernah dipelajari dan menulis ayat dalam bentuk kaligrafi.
3. Mengikuti perlombaan disekolah, perlombaan yang dimaksud disini, dalam bentuk MTQ baik tingkatan antar kelas, sekolah, kecamatan, kabupaten, hingga provinsi Sumatera Utara.

wawancara peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadits, "saya lebih tegas kepada murid saya untuk menjadikan mereka lebih terarah yang lebih membangun, semisal dalam disiplin saya terapkan ketika jam masuk pelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga siswa saya lebi terampil hingga mampu mengikuti perlombaan yang di adakan di sekolah.dalam belajar saya terkadang ceramah dan ada sisi Tanya jawab diakhir pelajaran"⁶⁸

Tabel VI

Daftar Prestasi Siswa MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah

No	Peringkat	Tahun	Nama Perlombaan
1	Juara I	2016	Tilawah anak-anak Puti MTQ ke-42 Kecamatan Pinangsori
2	Juara I	2016	MTQ tingkat MTS Personil Kementrian Agama Kabupaten Tapanuli Tengah

⁶⁸ Wawancara, Tanggal 28 September 2020, oleh Bapak H. Zufri Ramadhan Nasution, S.Pd. I.

3	Juara I	2016	Tilawah dewasa Putra MTQ ke-42 Kecamatan Pinangsori
4	Juara I	2016	Tilawah remaja Putra MTQ ke-42 Kecamatan Pinangsori
5	Juara II	2016	MTQ anak-anak Putri Tingkat Kecamatan Pinangsori
6	Juara III	2016	Khattil Qur'an dan MTQ Putri ke-24 Kecamatan Pinangsori
7	Juara III	2016	Tilawah Remaja Putra MTQ ke-42 Kecamatan Pinangsori
8	Juara III	2016	Khattil Qur'an dan MTQ Putra ke-24 Kecamatan Pinangsori
9	Juara III	2016	Syahril Qu'ran Musabaqah Syahril Qur'an ke-42 Kecamatan Pinangsori
10	Juara I	2016	Tilawah anak-anak Putri MTQ Kecamatan Pinangsori
11	Juara II	2017	Khattil Tulisan Putri MTQ Kecamatan Pinangsori
12	Juara III	2017	Tilawah Remaja Putri MTQ Kecamatan Pinangsori
13	Juara III	2017	Khattil Tulisan Putra MTQ Kecamatan Pinangsori
14	Juara II	2017	Fahmil Qur'an MTQ Putri ke-45 Tingkat Kecamatan Pinangsori
15	Juara II	2017	Fahmil Qur'an Putra MTQ ke-45 Tingkat Kecamatan Pinangsori
16	Juara III	2017	Fahmil Qur'an MTQ Putri ke-45 Tingkat Kecamatan Pinangsori ⁶⁹

⁶⁹ Sumber dari *Ruang Guru*, Tanggal 14 Desember 2020 di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah.

Pada tabel di atas kita lihat prestasi yang ada di sekolah MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah sangat baik, hanya saja saat tahun 2019-2020 tidak tercantum dikarenakan situasi yang tidak memungkinkan, seperti halnya dalam situasi covid-19 tidak adanya kegiatan MTQ.

Tabel VII

**Daftar Nama Siswi Binaan Hafidzul Qur'an Juz 30 MTS Negeri 2
Tapanuli Tengah**

No	Nama Siswi	Kelas
1	Nurul Mardiyah	VIII-I
2	Yuli Assaf	VIII-I
3	Novie Ramadhani	VIII-I
4	Nofi Sartika	VIII-I
5	Widia Sari	VIII-I
6	Violeta Zahra	VIII-I ⁷⁰

Siswa binaan tahfidz Al-Qur'an di kelas VIII-1 sangat sedikit dari jumlah keseluruhan siswa di kelas tersebut, dikarenakan beberapa faktor, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Faktor keluarga, seorang siswa yang memiliki keluarga paham tentang agama, mengetahui perihal pentingnya dalam menghafal Al-Qur'an karena Al-Qur'an kalam Allah SWT dan pedoman hidup ummat Islam, orangtua akan menyuruh anaknya ikut dalam binaan tersebut, lain halnya

⁷⁰ Sumber dari *Tata Usaha*, Tanggal 14 Desember 2020 di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah.

orangtua yang minim pengetahuan tentang agama tidak akan menyuruh anak mengikuti pembinaan tersebut.

2. Faktor lingkungan, seorang siswa yang tinggal dalam lingkungan yang paham pengetahuan tentang agama, aktif dalam mengikuti kajian Islam, akan berdampak pada siswa pasti akan terbawa pengaruh yang positif seperti halnya mengikuti pembinaan hafidz Al-Qur'an di sekolah dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ketika solat dengan membaca ayat yang dihapal, membaca atau muraja'ah hapalan setelah selesai solat.

2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah

Upaya adalah kegiatan dalam mengarahkan segala kemampuan, tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar khususnya pelajaran Al-Qur'an Hadits. Upaya yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII-1 di sekolah MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah.

- a) Membuat peraturan saat belajar Al-Qur'an Hadits.

Saat belajar siswa harus aktif mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru, memahami penjelasan yang disampaikan. Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan

mentrasfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Menarik perhatian siswa sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa karena itu guru perlu memperhatikan seluruh siswa yang didalam kelas tanpa perbedaan yang pintar dengan yang bodoh, sejalan dengan hal itu perhatian siswa dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar karena pada saat siswa memusatkan perhatian maka siswa aktif mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru tanpa ada siswa yang tidak fokus belajar.

b) Jadwal pertemuan

Sebelum adanya korona pertemuan siswa dan guru saat belajar di kelas sangat aktif yaitu 2 jam sekali dalam seminggu, semisalnya di hari selasa saat jam pertemuan dari jam pertama 7:30 sampai jam kedua 09:00.

Observasi yang dilihat peneliti di sekolah yang diteliti dalam hal ini guru memberikan motivasi siswa dalam belajar secara langsung maupun tidak langsung, yang dimaksud secara langsung disini saat hari senin seluruh murid sekolah untuk diberikan pelajaran dan diberikan tugas dalam waktu 4 jam dibagi 2 jam untuk belajar dan 2 jam lagi dibuat untuk pemberian tugas maupun mengoreksi tugas yang telah diberikan minggu lalu, lain halnya secara tidak langsung, sudah kita ketahui dizaman covid-19 saat ini siswa dibuat belajar online selain hari senin melalui WhatsApp yang memiliki hp android

diwajibkan harus ada, setiap harinya mereka belajar kurang lebihnya hanya 2 jam.⁷¹

Wawancara peneliti dengan guru Wali Kelas VIII-1 “Pada saat proses pembelajaran disini saya memfokuskan terhadap sikap siswa bagaimana mereka menerima pembelajaran yang saya berikan, ada sebagian siswa terlihat tidak minat sama sekali dikarenakan tidak adanya ketertarikan dalam pembelajaran yang dia terima disinilah terjadi kerendahan prestasi yang dimiliki siswa, lalu untuk meningkatkannya guru harus mampu mengubah pola pikir siswa dalam belajar mengingatkan tujuan dari awal bagaimana tujuan yang harus dicapai dalam belajar..”⁷²

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan untuk mengembangkan prestasi belajar, guru harus berusaha membentuk kebiasaan karakter siswa secara berangsur-angsur dapat memusatkan perhatian lebih lama dan bekerja keras. Oleh karena itu, upaya dan perhatian guru yang besar lebih diperlukan untuk membimbing siswa yang memiliki pencapaian prestasi rendah agar mereka memiliki prestasi belajar yang lebih baik.

Memperjelas tujuan yang ingin dicapai dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, proses belajar dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

⁷¹ Observasi, Peneliti Tanggal 21-12-2019 di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah.

⁷² Wawancara, Tanggal 24 Agustus 2020, oleh Ibu Gustina Elfita Siregar, S.Pd. I.

Wawancara peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa "menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dalam belajar Al-Qur'an Hadits, upaya ini dilakukan dengan cara yang senantiasa menjelaskan bagaimana tujuan sesungguhnya belajar agama dalam materi Al-Qur'an Hadits, sehingga dengan adanya penjelasan mengenai tujuan tersebut diharapkan siswa akan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di kelas maupun di luar kelas. Siswa yang belajar Al-Qur'an Hadits memiliki kesamaan dengan menghafal Al-Qur'an karena didalam Al-Qur'an Hadits terdapat materi tentang tajwid serta suroh-suroh Al-Qur'an. Hingga adanya olimpiade perlombaan MTQ yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah. Didalam kelas saat belajar saya dominan menggunakan metode ceramah dan menggunakan media seadanya saja seperti papan tulis dan spidol serta tambahan alat tulis yang dimiliki siswa karena waktu belajar yang sedikit pada masa pandemic covid-19, jika di rumah media tambahan adalah android saat belajar online"⁷³

Analisis hasil wawancara tersebut guru tersebut menjelaskan kepada siswa untuk memahami tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dan diharapkan siswa mampu menerimanya dan ikut serta dalam mengikuti perlombaan yang diadakan sehingga menghasilkan prestasi yang diharapkan.

c) Metode

Dalam mengajar guru tidak terlalu melibatkan metode Tanya jawab, hanya focus pada metode ceramah yang dimana dalam metode tersebut dominan guru yang lebih aktif dalam belajar.

Observasi peneliti terhadap siswa, tidak adanya keseriusan dalam belajar dikarenakan rasa bosan dan tidak minat siswa saat proses belajar berlangsung dikarenakan waktu yang diberikan terlalu

⁷³ Wawancara, Tanggal 28 September 2020, oleh Bapak H. Zufri Ramadhan Nasution, S.Pd. I.

cepat, dan tanpa adanya pengulangan yang signifikan untuk mengejar waktu yang telah ditentukan hanya 4 jam tanpa jam istirahat

Wawancara peneliti terhadap jawaban siswa, “saya merasakan ketidaknyamanan belajar pada masa pandemic covid-19 saat ini, saya masih belajar tentang apa yang diberikan guru meski tidak seaktif seperti dulu, upaya yang saya lakukan seperti yang sebelum-sebelumnya, serius mendengarkan penjelasan guru saat disekolah hanya saja tidak seaktif sekarang.. Prestasi yang saya peroleh sangat menurun dikarenakan kurangnya interaksi secara langsung antara saya dengan guru dikarenakan sekolah saat ini hanya sekali seminggu diadakan pada hari senin saja. Metode dan media yang dipergunakan tidak banyak hanya itu-itu saja.”⁷⁴

Wawancara peneliti kepada siswa, “dalam belajar saya merasa bosan karena guru hanya ceramah dalam belajar, menjadikan saja mengantuk dan malas mengikuti pelajaran.”⁷⁵

Wawancara peneliti pada siswa, “sekolah pada masa korona sekarang sangat tidak enak karena belajar sangat singkat dan guru hanya memberi tugas dan sedikit menjelaskan, sangat jarang mengajukan pertanyaan tentang apa saja yang belum dimengerti.”⁷⁶

Analisis peneliti dalam hal ini, kurangnya minat belajar siswa dikarenakan situasi pandemic covid saat ini hingga adanya kesulitan belajar tidak berlangsung secara efektif dan efisien, hingga mengakibatkan tidak adanya peningkatan prestasi belajar siswa dikarenakan kurangnya interaksi belajar secara langsung.

Wawancara peneliti dengan siswa, “android sebagai penghambat saya dalam belajar saat ini karena keterbatasan ekonomi yang orangtua saya miliki mengharuskan saya tetap bertatap muka pada guru, terkadang saya kerumahnya untuk belajaripun tidak lama hanya mendengarkan apa saja yang dijelaskan selebihnya saya mencatat yang disuruh guru.”⁷⁷

⁷⁴ Wawancara Tanggal 16 November 2020 oleh Siswi Kelas VIII-1. Widia Wulan Sari.

⁷⁵ Wawancara Tanggal 16 November 2020 oleh Siswi Kelas VIII-1. Novi Ramadhani.

⁷⁶ Wawancara Tanggal 23 November 2020 oleh Siswa Kelas VIII-1. Violeta Zahra.

⁷⁷ Wawancara Tanggal 23 November 2020 oleh Siswa Kelas VII-1. Nurul Mardiyah.

Sedangkan jika secara online ada sebagian siswa tidak setiap hari memiliki android ataupun data, begitu juga berdampak pada penghasilan orang tua yang berbeda-beda hingga tidak adanya peningkatan prestasi pada siswa di zaman corona saat ini, sangat berdampak buruk.

d) Tugas dan Muraja'ah (hapalan ayat)

Observasi penulis dilapangan bahwa dalam materi Suroh Al-Quraisy Dan Al-Insyirah Tentang Ketentuan Rejeki Allah SWT, guru memberi tugas pada siswa untuk menghafal yang telah dipelajari dan bagi siswa yang maju kedepan kelas untuk menghafalnya maka guru tersebut memberikan hadiah berupa buku tulis, pulpen, dan alat tulis lainnya, maka para siswa termotivasi untuk menghafal materi yang diberikan kepada mereka akan tetapi masih banyak siswa yang tidak menghafal dikarenakan rasa malas.⁷⁸

Wawancara peneliti dengan kepala sekolah. Beliau mengatakan “pembelajaran siswa pada pandemic saat ini sangat menurun, hingga prestasi yang dihasilkan menurun, tidak adanya tingkatan dikarenakan komunikasi yang minim antara siswa dan guru sebelum pandemic ini ada, hasil prestasi yang didapat siswa dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits bisa dikatakan baik hingga dapat meningkatkan prestasi yang ingin dicapai dan guru dalam proses belajar mengajar tidak memiliki metode yang bervariasi hanya terfokus pada metode ceramah saja, sehingga kami guru-guru di sekolah ini mampu membangun pondok tahfiz untuk para penghafal Al-Qur'an.”⁷⁹

Setelah dilakukan penelitian terhadap prestasi belajar siswa di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah, terlihat dari hasil observasi penulis

⁷⁸ Observasi, Tanggal 21 September 2020 di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah.

⁷⁹ Wawancara Tanggal 13 Oktober 2020, oleh Bapak Drs. H. Alfian Surya Hutagalung,

bahwa prestasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits terlihat masih kurang, karena waktu yang diberikan sangat sedikit tidak seperti biasanya, hal ini didukung wawancara dengan salah satu siswa di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah. Dalam mengikuti pelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadits siswa merasa kurang semangat dan sedikit termotivasi untuk belajar, karena waktu belajar yang tidak signifikan.

Analisis peneliti terhadap hasil wawancara Bapak Drs. H. Alfian Surya Hutagalung, M.M, diberitahukan dalam wawancara adanya penurunan prestasi belajar yang cukup rendah dari sebelumnya dikarenakan pandemic covid-19 atau corona, sebelum hal itu terjadi proses belajar mengajar lancar hingga peningkatan prestasi dapat tercapai dengan baik. Tetapi tidak dengan keadaan sekarang ini dikarenakan pandemic tersebut adanya hambatan belajar siswa yang masuk hanya sekali dalam seminggu diadakan pada hari senin dihari tersebut barulah adanya tatap muka antara guru dan siswa.

Sedangkan hari-hari lainnya hanya dilakukan pembelajaran online yang mengharuskan adanya android, terkadang adanya keluhan dari orang tua masalah paket yang harus ada belum lagi kurangnya ilmu teknologi orang tua hingga ketidak pahaman orang tua dalam memperhatikan apa saja yang dilakukan anak terdapat android tersebut apakah serius menerima materi ataupun tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran atau tidak.

Sebelum adanya pandemic covid-19 prestasi siswa bisa dikatakan meningkat dikarenakan setiap hari selain hari minggu aktifnya proses belajar mengajar disekolah dan guru mengajar dengan baik hingga siswa dapat mengerti penjelasan guru. Analisis penulis terhadap bapak kepala sekolah adanya peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa dilihat dari keaktifan belajar siswa.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa upaya guru Al-Qur'an Hadits belum tercapai karna latar belakang seorang siswa tidak sama, dalam pengalaman pendidikan yang pernah dimasuki dalam jangka waktu tertentu, berarti berbeda latar belakang jenis persenjangan dalam pendidikan seperti, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits perlu menyeimbangkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa, seperti faktor keluarga dan faktor lingkungan sekitar yang ditempati oleh siswa dan perlu dibina kerjasama guru, orangtua, kepala sekolah dan pemerintah sehingga tercapai peningkatan prestasi belajar dalam pencapaian tujuan pendidikan dengan prestasi yang baik. Dan guru juga berusaha menciptakan intraksi belajar. Dalam hal ini keterampilan belajar bagi guru harus ada begitu juga dengan penggunaan media dan sumber belajar di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah hal tersebut tidak berlaku untuk

semua guru tetapi bagi guru Al-Quur'an Hadits sangat diperlukan untuk membantu guru dalam penyampaian pembelajaran tersebut, terkadang ada materi yang membutuhkan media lengkap supaya bisa langsung dilihat dan dipraktikkan oleh siswa, agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami materi pelajaran tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian, misalnya kejujuran, sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang tepat dalam daftar pertanyaan-pertanyaan, dalam hal ini bisa saja sumber data dan unit analisis data yang dituju tidak menjawab dengan jujur sehingga data yang diperoleh kurang objektif walaupun demikian hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah dapat menjawab kejujuran. Sumber data dan analisis data dalam memberikan jawaban dari pertanyaan yang dibuat peneliti.

Meskipun peneliti mengetahui hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sekuat tenaga dan fikiran agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya segala upaya kerja keras dan bantuan pendamping semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian serta pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Upaya Guru dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah adalah:

1. Memberikan Motivasi Kepada Siswa.

Ketika dalam pemberian motivasi, maka hendaknya setiap pembicaraan selalu didalam kebaikan, sehingga motivasi yang diberikan akan diterima dengan baik. Guru sebagai pendidik hendaknya bisa mendidik dan meningkatkan motivasi siswa.

2. Menggunakan Metode yang Bervariasi.

Metode adalah suatu cara yang memiliki nilai yang strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus menghadirkan suasana belajar yang kondusif, guru juga harus menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits.

3. Memberikan Tugas dan Penghargaan Kepada Siswa.

Hal ini bertujuan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru, diharapkan dengan pemberian tugas prestasi siswa akan meningkat. Dan guru boleh memberi penghargaan kepada siswa yang telah menuntaskan hapalannya sebagai bentuk penyemangat untuk siswa, semisal seperti sertifikat, alat tulis, atau uang.

4. Membimbing Siswa Untuk Tetap Muraja'ah.

Muaja'ah atau mengulang hapalan merupakan suatu yang penting dalam belajar Al-Qur'an Hadits sebab orang yang belajar Al-Qur'an Hadits namun tidak pernah mengulang hapalannya akan mengakibatkan hapalan-hapalannya menghilang atau terlupakan.

B. Saran-saran

Bedasarkan hasil temuan penelitian dapatkan di lapangan dan pembahasan sebelumnya, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pihak sekolah diharapkan dapat memberika kontribusi dan dorongan serta arahan kepada guru agar lebih meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses belajar siswa, dan menambahkan sarana prasarana disekolah agar proses belajar semakin meningkat, khususnya pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Para guru di sekolah MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah disarankan agar bekerja sama dengan orang tua siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits .
3. Guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk membantu siswa dalam belajar, supaya menghasilkan peningkatan prestasi belajar siswa.
4. Disarankan kepada siswa agar lebih aktif belajar hingga menghasilkan prestasi yang lebih baik lagi sehingga mencapai tujuan pembelajaran dan peningkatan prestasi dan bisa mencapai kesuksesan di masa depan, baik dari segi ilmu dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muhammad bin Ismail, Imam, *Shahiha Bukhari, terj. Dari Shahih Bukhari Juz VI* oleh Acmad Sunarto, Semarang: CV. Asy Syifa', 1993
- Arikunto, Suharsimin, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Roneka Cipta, 2000.
- As-Sirjani, Raghieb & Abdurahman A.Kaliq, *Cara Cerdas Hapal Al-Qyr'an*, Yogyakarta:Agwam, 2010.
- Azwar, Syarifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Puataka Pelajar, 1997.
- Badwilan, Ahmad Salim *Panduan Cepat Menghapal Al-Qur'an*, Jakarta: Diva Press, 2009.
- Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dzamaran dan Zen, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Emzir, *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Fathurrahman, Puput dan Sobri Sutukno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: Revika Aditama, 2014.
- Hayat, Baharu dan Suhendra Yusuf, *Mutu Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Madjid Khon, Abdul, *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Amzah, 2008.
- M. Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- M. Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mubarok, Zaky, *Aqidah Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad bin Ismail, Imam Abdullah, *Shahiha Bukhari, terj. Dari Shahih Bukhari Juz VI* oleh Acmad Sunarto, Semarang: CV. Asy Syifa', 1993.
- Muhammad, Abu Bakar *Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Mughni, Mudhafar, *Ushul Fiqih1*, Jakarta:Bumi Aksara, 1996, cet. Ke-1
- Nasution. S, *Asas-Asas Kurikulum*, Bandung: Jamera, 1982.
- Noor, Juliansa , *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2011.
- RI, Kementrian Agama, *Az-Zikru Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, Jakarta Selatan: 1987.

- Sanjaya, Wina *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Sehat Sultoni Dalimunthe, *Ontologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: Depublish, 2016.
- Sehat Sultoni Dalimunthe, *Wisata Ilmiah*, Depok: Inde Punlising, 2013.
- Sehat Sultoni Dalimunthe, "DIMENSI AKHLAK DALAM SHALAT Telaah Teologis-Filosofis", dalam *Jurnal* Vol. XVII No. 2 2012/1433.
- Sehat Sultoni Dalimunthe "Metode Kisah Dalam Prespektif Al-Qur'an", dalam *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 23, No. 2, Juli-Desember 2016.
- Sehat Sultoni Dalimunthe, "Peta Ilmu Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No. 2, Juli-Desember 2014.
- Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studiens*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sehat Sultoni Dalimunthe, *Menurut Agama Dari Atas Mimbar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017).
- Suryabrata, Sumadi *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Raja Grafindo Persada 1993.
- Syah, Muhibbin, *Psikolog Belajar*, Bandung: Raja Grafindo Persaja, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Tirtonegoro, Suttatinah, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara, 2006.
- Tulus, Tu'tu, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta Grasindo, 2004.
- W. Al-Hafidz, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghapal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dan keterangan dari informasi penelitian guna menyusun skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah”

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapanuli Tengah

1. Bagaimana keadaan siswa kelas VII-1 saat belajar Al-Qur’an Hadits?
2. Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur’an Hadits ?
3. Apakah terdapat peningkatan prestasi belajar Al-Qur’an Hadits terhadap siswa ?
4. Apakah terdapat fasilitas yang mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur’an Hadits pada siswa ?
5. Apakah terdapat perubahan kearah yang lebih baik setelah meningkatkan prestasi belajar Al-Qur’an Hadits yang dilakukan guru maupun pihak sekolah ?

B. Pedoman Wawancara dengan Guru Al-Qur’an Hadits Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapanuli Tengah

1. Bagaimana cara bapak guru dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur’an Hadits pada siswa ?
2. Bagaimana cara bapak guru dalam meningkatkan hapalan Al-Qur’an Hadits pada siswa ?

3. Apa metode yang bapak gunakan dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits pada siswa ?
4. Apakah upaya bapak guru dalam meningkatkan belajar pada masa pandemik covid-19 ?
5. Bagaimana cara bapak dalam mengevaluasi belajar Al-Qur'an hadits pada siswa ?

C. Pedoman Wawancara dengan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapanuli Tengah

1. Apakah anda sudah menerapkan menghafal Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari ?
2. Menurut anda, apakah bapak guru sudah menerapkan cara belajar yang baik kepada anda ?
3. Metovasi apa yang sering digunakan dalam belajar Al-Qur'an Hadits ?
4. Apakah ada metode dan media yang bervariasi dari guru mengenai meningkatkan belajaran Al-Qur'an Hadits ?
5. Apa yang anda lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits disekolah maupun dilingkungan sekitar ?

6. Meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits pada siswa ?
7. Apakah upaya bapak guru dalam meningkatkan belajar pada masa pandemik covid-19 ?
8. Bagaimana cara bapak dalam mengevaluasi belajar Al-Qur'an hadits pada siswa ?

D. Pedoman Wawancara dengan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2

Tapanuli Tengah

6. Apakah anda sudah menerapkan menghafal Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari ?
7. Menurut anda, apakah bapak guru sudah menerapkan cara belajar yang baik kepada anda ?
8. Metovasi apa yang sering digunakan dalam belajar Al-Qur'an Hadits ?
9. Apakah ada metode dan media yang bervariasi dari guru mengenai meningkatkan belajaran Al-Qur'an Hadits ?
10. Apa yang anda lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits disekolah maupun dilingkungan sekitar ?

GAMBAR DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah



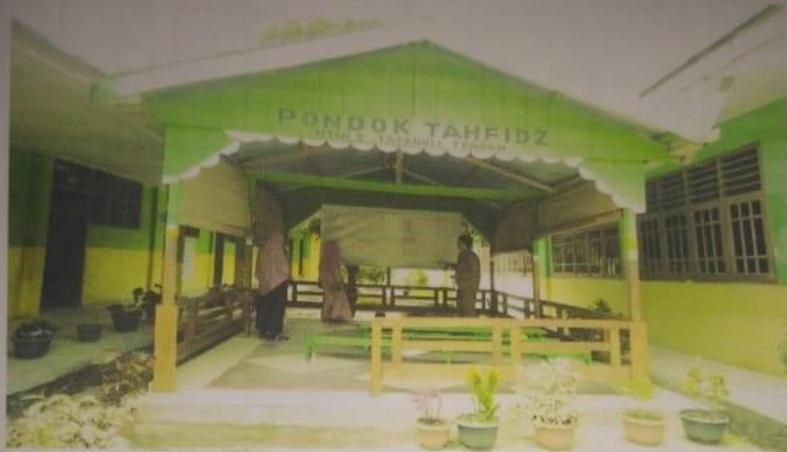
Wawancara dengan Wali Kelas VIII-1 di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah



Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah



Wawancara dengan Siswa Kelas VIII-1 MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah



Pondok Tahfidz



Siswa Binaan Tahfidz Al-Qur'an

RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Israwati Siregar
Nim : 16 201 00013
Tempat/TanggalLahir : Pinangsori, 22 November 1997
Fakulktas/Jurusan :Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Syaporas Pinangsori Tapanuli Tengah

II. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Martua Siregar
NamaIbu : Tetti Royani Tampubolon
PekerjaanIbu :IbuRumahTangga
Alamat : Jl. Syaporas Pinangsori Tapanuli Tengah

III. Jenjang Pendidikan

TK Mandiri 2 Kerinci 2004
MIN 1 Pinangsori 2010
MTs Negeri 1 Pinangsori 2013
SMA Negeri 1 2016
Masuk IAIN Padangsidempuan 2016.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B-725 /In.14/E.1/TL.00/08/2020
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

14 Agustus 2020

Yth. Kepala MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Israwati Siregar
NIM : 16 201 00013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pinangsori

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
(NIP. 19640413 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 131/In. 14/E.5a/PP.00.9/11/2020

Desember 2020

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

- Kepada Yth. 1. **H. Nurfin Sihotang, M.A Ph.D** (Pembimbing I)
2. **Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd** (Pembimbing II)

Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Israwati Siregar
NIM : 1620 1000 13
Sem/ T. Akademik : VII 2019/2020
Fak/ Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam -I
Judul Skripsi : **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits di MTS Negeri 2 Tapanuli Tengah.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak saya ucapkan terimakasih

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

H. Nurfin Sihotang, M.A Ph.D
NIP. 19570719 199303 1 00 1

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd
NIP. 19701231 200312 1 016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI TENGAH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 TAPANULI TENGAH

Jalan Jenderal Ahmad Yani Pinangsori
Telepon (0631) 3272541 Email : mtsnegeripinangsori@yahoo.com Website: www.mtsn2tapteng.acn.id
NSM : 12111201002 NPSN : 10263947 Kode Pos : 22654

Nomor : B- / MTs.02.27/TL.00/10/2020 Pinangsori, Oktober 2020
Lampiran : -
Hal : Pelaksanaan Riset

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik
IAIN PADANGSIDIMPUAN
Di-
Padangsidimpuan

Dengan hormat,

Menindaklanjuti maksud surat saudara Nomor B-275/In.14/E.1/TL.00/08/2020, Tanggal 14 Agustus 2020, perihal Izin Penelitian Skripsi dengan judul "**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN HADITS DI MTS NEGERI 2 TAPANULI TENGAH**" atas nama :

Nama : ISRAWATI SIREGAR
NIM : 16 201 00013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Demi kelancaran Penelitian (Riset) tersebut kami memberikan izin untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tapanuli Tengah.

Demikian disampaikan untuk diketahui dan urusan selanjutnya, atas perhatian diucapkan terimakasih.



Kepala
Drs. H. Alfian Surya Hutagalung, MM.
NIP. 19700722 200212 1 001